



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASJID
AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
KHAIRUDDIN
NIM: B04217019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin

NIM : B04217019

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19*** merupakan sebuah karya yang saya tulis sendiri. hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dilai waktu pernyataan saya tidak benar dan ditemukan sebuah pelanggaran. Maka, saya bersedia menerima sanksi yang diperlukan, yaitu pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh dari skripsi ini.

Pamekasan, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Khairuddin

Nim. B04217019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : KHAIRUDDIN

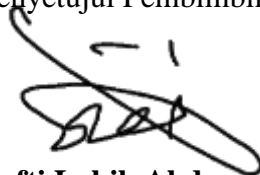
Nim : B04217019

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Program dalam
Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung
Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi
Covid-19.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2021
Menyetujui Pembimbing,



Mufti Labib Abdurrahman, Lc., MCL
NIP: 1964010219993100

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASJID AGUNG ASY-
SYUHADA PAMEKASAN DI MASA PANDEMI COVID-19

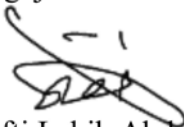
SKRIPSI

Disusun oleh
Khairuddin
B04217019

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 12, Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



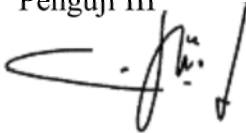
Mufti Labib Abdurrahman, Lc
NIP.1964010219993100

Penguji II



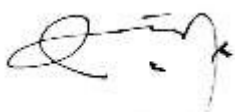
Airlangga Bramayudha, MM
NIP.197912142011011005

Penguji III



Dra. Imas Maesaroh, Dip.I., M.Lib
NIP.196605141992032001

Penguji IV




Ahmad Khairul Hakim, M. Si
NIP.197512302003121001

Surabaya, 12 Juli 2021

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khairuddin
NIM : B04217019
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / manajemen Dakwah
E-mail address : Khairuddin97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

***Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan
Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi
Covid-19***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya 28 Juni 2021

Penulis

(Khairuddin)

ABSTRAK

Khairuddin, 2021. Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi, Program Studi manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19 mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu kasus dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Data-data digali secara mendalam dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut. *Pertama*, manajemen program di masjid Agung As-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, pengurus masjid membuat program dan anggarannya. pengurus takmir juga membuat beberapa perencanaan program yang memang dikhususkan untuk menghadapi meningkatnya penyebaran Covid-19 terhadap jamaah. Dalam pengorganisasian, pimpinan membagi tugas kepada setiap pengurus dengan membentuk bidang-bidang tertentu. ketua tersebut memiliki tugas untuk membimbing dan memotivasi bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengawasan, pengurus takmir masjid Agung-Syuhada Pamekasan selalu melakukan evaluasi terhadap program setiap bidang. *Kedua*, Dalam pemberdayaan masjid di masa pandemi

Covid-19, pengurus masjid membuat beberapa program khusus diantaranya adalah bantuan kepada jamaah dan masyarakat umum, melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19, dan penambahan fasilitas masjid untuk pencegahan Covid-19.

Saran dari penulis dari penelitian ini adalah pengurus takmir masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan harus lebih maksimal dalam memanfaatkan penggunaan media sosial. Sehingga dakwah syiar Islam termasuk sosialisasi tentang Covid-19 ini melalui mimbar dan kajian ilmiah dapat dinikmati oleh jamaah yang ada di masjid dan masyarakat umum kapanpun dan dimanapun.

Kata Kunci : *Manajemen, Program Kerja, Pemberdayaan.*

DAFTAR ISI

Lembar Pesetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Moto dan Persembahan	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Persetujuan Publikasi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORITIK	14
A. Kerangka Teoritik	14
1. Impelementasi Manajemen Program	14
a. Implementasi	14
b. Manajemen	14
c. Program	23
d. Konsep Manajemen Program	25
e. Manajemen Program Perpektif Islam	26
2. Pemberdayaan Masjid	31
a. Pemberdayaan	31
b. Masjid	32
3. Pandemi Covid-19	36
a. Definisi Pandemi Covid-19	36
b. Pencegahan Covid-19	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
BAB III : METODOLOGI PENELTIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	44

D. Tahap-Tahap Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Validasi Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Masjid	52
2. Lokasi Penelitian	54
3. Visi dan Misi Masjid	55
4. Program Kegiatan	55
5. Sarana dan Prasarana	56
6. Struktur Pengurus	56
B. Penyajian Data	58
1. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Covid-19	59
2. Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Perspektif Teori	79
a. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Covid-19	79
b. Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19	88
2. Perspektif Agama	90
a. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada di Masa Pandemi Covid-19	90
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
DOKUMENTASI	105
BIODATA PENULIS	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengelola sebuah kegiatan dengan harapan mendapatkan tujuan yang diinginkan secara bersama dengan cara kerja sama secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi usaha para anggota suatu organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Menurut James F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Melalui dari serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan serta pengendalian sumber daya organisasi, manajemen akan sangat membantu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif dan efisien.³ Meskipun pertama kali manajemen tumbuh dan dikembangkan dalam dunia usaha, perindustrian, dan dunia militer, namun dalam perkembangan berikutnya, ilmu manajemen sangat berguna dan sangat diperlukan di setiap organisasi baik organisasi profit atau organisasi non profit termasuk organisasi pengelolaan masjid.

Masjid adalah salah satu kebutuhan yang harus ada bagi umat muslim dan sejak awal sejarah pertumbuhan agama Islam, umat muslim menjadikan masjid sebagai

¹ Hani Handoko. *Manajemen edisi 2*. (Yogyakarta : BPFE, 2018), 8.

² Rahmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 36.

³ Rochard L. Draft. *Era Baru Manajemen*, ter. Tirta Mara Kanita. (Jakarta : Salemba, 2012), 6.

pusat segala kegiatan mereka.⁴ Masjid adalah organisasi yang dijadikan sebagai pusat ibadah, dakwah serta peradaban Islam. Dalam mengelola masjid supaya efektif dan efisien, maka dibutuhkan implementasi ilmu manajemen dalam suatu masjid. Manajemen yang digunakan untuk mengelola masjid disebut manajemen masjid. Supaya masjid dapat di fungsikan dan dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tuntunan agama, salah satu caranya adalah dengan cara mengimplementasikan manajemen masjid dalam penyelenggaraan semua kegiatan yang ada di suatu masjid. Manajemen yang akan diterapkan dalam bidang ini selalu berdasarkan Al-Quran dan Hadits sebagai rujukan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu penting untuk dikaji mengenai fungsi masjid terlebih dahulu. Terdapat tiga komponen penting dalam manajemen masjid. Pertama, *Idarah* merupakan ilmu manajemen masjid yang membahas tentang legalitas kelembagaan, administrasi masjid, pengurus, pembiayaan operasional, serta pertanggung jawaban keuangan masjid. Kedua, *Imarah* merupakan ilmu manajemen masjid yang membahas tentang program kegiatan jamaah, dakwah, pendidikan, ekonomi, serta sosial budaya di masjid. Ketiga, *Ri'ayah* merupakan ilmu manajemen masjid yang membahas tentang pemeliharaan bangunan masjid atau fasilitas yang ada di masjid.⁵ Di antara tiga komponen di atas adalah satu kesatuan yang saling melengkapi.

Shaifuddin Anshari berpendapat bahwa “program yaitu daftar yang tersusun dengan rapi mengenai

⁴ Sofyan Syafari Harahap. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasi*. (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 6.

⁵ Duski Samad. *Manajemen Masjid Kota Padang*. (Padang : 2008), 8.

kegiatan dan usaha yang akan dilakukan.”⁶ Program adalah keputusan yang berisi kesimpulan dari kumpulan keinginan dan tujuan yang saling berhubungan, tujuannya adalah mencapai sebuah sasaran yang sama.⁷ Sedangkan manajemen program adalah ilmu yang mengatur tentang aktivitas yang akan dilakukan dalam suatu organisasi. Jamaah masjid maupun masyarakat luas akan menerima dampak yang bermacam-macam dari program kegiatan yang disepakati oleh pengurus masjid. Manajemen program adalah salah satu bagian dari manajemen masjid. Sedangkan program dalam ilmu manajemen termasuk dalam perencanaan. Dan Perencanaan merupakan diantara fungsi-fungsi dari. Perencanaan merupakan proses awal dari manajemen. Perencanaan dilakukan tujuannya adalah agar program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen program yang baik harus dengan perencanaan yang jelas dan terukur, tujuannya adalah agar dapat dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu, pengelola masjid sebagai sumber daya manusia diharapkan mampu menyusun perencanaan program. Karena melalui perencanaan yang jelas dan terukur akan memberikan kemudahan dalam mengimplementasikannya. Program yang jelas dan terukur sangat dibutuhkan dalam pengelolaan masjid, karena program yang jelas dan terukur akan berdampak besar dalam pemberdayaan umat.

Al-Quran dan hadist nabi merupakan dasar dari manajemen pengelolaan masjid, karena dari sumber ajaran itu, lahir beberapa cendekiawan muslim yang

⁶ Eko Putro Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran*,” Jurnal manajemen pendidikan, vol. 4, no.6, 2016, 17-23.

⁷ Muhamimin Suti’ah Prabowo dan Sugeng Listyo. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2009), 349.

mengembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan tuntunan Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat at-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَغْفُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang yang mendapatkan petunjuk.”*⁸

Sebagai suatu kegiatan yang sangat baik dan dipuji, program yang dibuat untuk mengelola suatu masjid harus dilakukan secara profesional serta modern. Sehingga program tersebut dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat muslim.⁹

Salah satu tujuan dari manajemen program adalah untuk meningkatkan pemberdayaan dalam suatu organisasi. Dalam meningkatkan pemberdayaan masjid, pengelola masjid atau takmir dituntut untuk memahami manajemen masjid, sehingga masjid tersebut bisa diberdayakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maksud dari meningkatkan pemberdayaan masjid adalah memaksimalkan fungsi atau daya guna dari masjid itu sendiri.

Di masa pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan berakhirnya di negeri tercinta Indonesia, tentu akan mempengaruhi program-program masjid yang ada di seluruh Indonesia. Masjid sebagai tempat berkumpulnya jamaah dituntut untuk menyesuaikan program-program masjid dengan himbuan pemerintah yaitu salah satunya

⁸ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 189.

⁹ Aziz Muslim, “*manajemen Pengelolaan Masjid*,” Jurnal aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, vol. 5, no.2, 2004, 105-114.

adalah menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah serta meminimalisir Covid-19. Pemerintah sudah banyak mengeluarkan peraturan dengan tujuan menekan penyebaran virus tersebut. Di antara aturan yang dikeluarkan pemerintah adalah adanya aturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat), himbauan untuk menerapkan 5 M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, membatasi mobilitas dan interaksi, menjauhi kerumunan serta vaksinasi masal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.¹⁰ sedangkan Covid-19 (corona virus disease) adalah virus yang menyerang pernafasan, mudah menular, dan menyebabkan kematian dan 19 merupakan singkatan dari 2019 di mana penyakit tersebut pertama kali ditemukan di Cina.¹¹ Virus corona tersebut sangat berbahaya, dan mudah menular dengan sangat cepat serta telah menyebar ke semua hampir negara termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Oleh karena itu sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO sebagai organisasi kesehatan dunia yang ada di bawah PBB (perserikatan bangsa-bangsa) secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.¹²

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan fokus penelitian ini adalah karena masih banyak sekali

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>.

¹¹ Kementerian kesehatan. “*Kesiap siagaan menghadapi infeksi Covid-19*”, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <http://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structur-faq.html>.

¹² Nurseri Hasnah Nasation dan wijaya, “*Manajemen Masjid pada masa pandemi Covid-19*,” *Manajemen Masjid*, vol. 5, no.7, 2020, 80.

organisasi non profit salah satunya adalah masjid yang menganggap penerapan manajemen masjid termasuk salah satunya adalah manajemen program tidak penting untuk diterapkan di masjid tersebut terutama masjid-masjid di pedesaan. Sehingga fungsi masjid tidak maksimal sebagaimana seharusnya, terutama di saat pandemi Covid-19 ini di mana sebagian takmir tidak mempercayai terhadap adanya virus tersebut dan bahkan diikuti oleh jamaahnya. Sehingga masjid tersebut tidak menerapkan protokol kesehatan sebagaimana himbauan dan instruksi dari pemerintah.

Masjid yang menjadi objek penelitian ini adalah Masjid Agung Asy-Syuhada yang berlokasi di kabupaten Pamekasan. Masjid tersebut merupakan masjid yang terbesar di kabupaten Pamekasan. Masjid tersebut terletak di tengah kota Pamekasan tepatnya di sisi barat alun-alun Arek Lancor Pamekasan. Karena masjid tersebut terletak di posisi yang strategis yaitu di pusat kota Pamekasan, masjid tersebut cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat Pamekasan maupun dari luar Pamekasan. Masjid tersebut berhadapan langsung dengan salah satu gereja, sehingga hal tersebut menjadi salah satu simbol tingginya toleransi antar umat beragama di Kabupaten Pamekasan yang terjalin sangat baik sampai sekarang.

Manajemen program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan tampak kompleks. Sebab kegiatan di masjid tersebut melibatkan junior sebagai generasi dan senior sebagai orang yang dianggap memiliki lebih banyak pengalaman. Bidang yang terdapat di masjid tersebut lumayan banyak. Di antara bidang-bidang tersebut adalah bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ibadah dan lain-lain. Selain itu fasilitas di masjid tersebut cukup lengkap yaitu meliputi aula, perpustakaan, studio radio, kantor, kelas, dan lain-

lain. Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan diharapkan menjadi *role model* dari masjid-masjid yang lain yang ada di kabupaten Pamekasan dalam menangani pencegahan Covid-19. Masjid-masjid di sekitar kabupaten Pamekasan akan menjadikan tolak ukur keberhasilan bagaimana cara membuat program masjid tetap berjalan di saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil paparan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen di masjid tersebut. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang topik penelitian mengenai **“Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi manajemen program kegiatan dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui dan menggambarkan proses penerapan manajemen program kegiatan dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat, baik dengan bentuk teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini memberi sumbangsih wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen masjid dan bidang manajemen pada umumnya.
- b. Untuk memberikan inspirasi sebagai acuan penelitian selanjutnya dan memperkaya

khazanah keilmuan dalam bidang yang sama atau hal lain yang dicakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Menginformasikan kepada para pengelola UINSA Surabaya tentang realita obyek penelitian sekaligus sebagai acuan untuk memperbaikinya.
- b. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen dengan basis masjid kepada peneliti.
- c. Menambah wawasan, khususnya pengelola masjid di bidang manajemen pada umumnya, bahwa manajemen masjid dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal.

E. Definisi Konsep

Di dalam manajemen konsep akan dijelaskan mengenai beberapa konsep penelitian. Definisi konsep merupakan penegasan judul dalam penelitian ini. Sehingga apa yang diteliti menjadi jelas, dari mana data didapatkan, bagaimana cara pengumpulan data, bagaimana cara suatu data dianalisis, dan seterusnya. Definisi konsep bertujuan agar terjadi kesamaan interpretasi antara peneliti dengan pembaca fokus yang diteliti. Adapun konsep yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Pada dasarnya istilah manajemen bisa didefinisikan dengan berbagai perspektif dan tergantung bagaimana cara pandang orang yang membuat definisi. Oleh karena itu, belum ada definisi manajemen yang dapat diterima secara universal.¹³

¹³ Efendy. *Manajemen*. (Jakarta : Karya Aksara, 1996). 20.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan manajemen sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁴ Menurut Malaya S.P Hasibuan (2009), manajemen adalah ilmu yang mengatur proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dalam sumber lainnya disebutkan, manajemen merupakan salah satu ilmu pengetahuan menjelaskan tentang tata cara penggunaan potensi sumber daya di suatu organisasi mulai dari proses merencanakan, membagi tugas, mengarahkan serta mengawasi untuk mendapatkan keinginan tujuan organisasi yang telah disepakati.¹⁶ Dan manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan, pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga.

2. Program

Kamus besar bahasa Indonesia, mengartikan program sebagai sebuah rancangan mengenai azas serta usaha (dalam ketatanegaraan, dan perekonomian dan lain sebagainya) yang akan dilaksanakan.¹⁷ Menurut Wiryanto Dewobroto, “program berarti penyusunan detail langkah-

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdibud.go.id/entri/manajemen>.

¹⁵ Rahmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 35.

¹⁶ *Ibid.* 36.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Program>.

langkah solusi masalah tersebut.”¹⁸ Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa, program ialah mengharap tercapainya tujuan tertentu melalui kumpulan kegiatan yang akan dilakukan.¹⁹

Program yaitu sederet agenda yang akan dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi, atau negara. Adapun program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid untuk menggapai suatu tujuan tertentu.

3. Pemberdayaan

Eddy Papiliya mengemukakan pandangannya bahwa, pemberdayaan adalah usaha membangun kualitas masyarakat dengan mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran kemampuan mereka dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi suatu tindakan praktis.²⁰

Adapun yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini ialah bagaimana caranya masjid dapat memberikan manfaat lebih maksimal kepada jamaah.

4. Masjid

Masjid adalah salah satu tempat ibadah bagi umat Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, masjid mempunyai arti bangunan atau rumah untuk tempat beribadah umat Islam.²¹ Adapun dimaksud

¹⁸ Rahmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 36

¹⁹ Suproyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE, 2000), 54.

²⁰ Zubaidi. *Wacana Pembangunan Alternatif Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2007), 42.

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masjid>.

masjid dalam penelitian ini yaitu bangunan atau tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim seperti salat Jumat, melakukan iktikaf, dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya dengan penuh kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Dari paparan sebelumnya, maka yang dimaksud dengan judul implementasi manajemen program dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19 dalam penelitian ini yaitu serangkaian proses pengelolaan program kegiatan masjid mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan yang diimplementasikan oleh Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan tujuan meningkatkan kebermanfaatan masjid untuk jamaah di masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyesuaikan dengan prosedur penulisan penelitian, peneliti menyusun penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, bab satu berupa pendahuluan yang memaparkan tentang apa yang melatar belakangi penelitian ini, bagaimana rumusan masalah, apa tujuan penelitian ini, apa manfaat penelitian ini, bagaimana definisi konsep, dan bagaimana sistematika pembahasan. Latar belakang masalah memaparkan tentang pentingnya manajemen dalam suatu masjid. Pada bab ini dicantumkan pula mengenai rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi manajemen program serta kendala apa yang dihadapinya. Dalam bab pendahuluan juga membahas mengenai manfaat maupun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab dua membahas tentang kajian teori, bab ini menyampaikan teori serta penelitian terdahulu yang

sesuai dengan penelitian. Kerangka teori memaparkan tentang teori serta referensi terkait implementasi manajemen khususnya manajemen program yang akan dijadikan pijakan untuk menggali data. penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini juga dibahas dalam bab ini. Beberapa penelitian diambil dari jurnal, skripsi, dan tesis. Tujuannya adalah sebagai pembanding dalam penelitian ini.

Bab tiga akan memaparkan metode penelitian. Metode ini bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan pemaparan terkait metode maupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari pendekatan, jenis penelitian, cara mengumpulkan data, cara memvalidasi data, dan cara menganalisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Bab empat memaparkan tentang gambaran umum Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan sebagai subyek penelitian. Bab ini juga akan memaparkan penyajian data. Penyajian data tersebut terdiri dari data-data yang didapatkan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Setelah itu, akan dilanjutkan pembahasan tentang analisis data. Analisis data akan menjabarkan tentang temuan peneliti setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang dimiliki peneliti.

Bab lima adalah bab penutup. Bab ini mencakup kesimpulan, saran, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan akan menjelaskan terkait jawaban yang diperoleh peneliti atas permasalahan penelitian secara singkat dan jelas.

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar pustaka berupa refrensi-refrensi yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini. Setelah itu akan dilanjutkan dengan lampiran, yaitu: pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, surat keterangan melakukan penelitian, dokumen struktur organisasi, dokumen saat penelitian dan kegiatan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, dan biografi peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Implementasi Manajemen Program

a. Implementasi

Kamus dengan judul asli *An English Indonesia Dictionary* oleh Jhon M. Echols dan Hassan Shadily menulis dalam kamus tersebut bahwa implementasi berasal dari kata *implementation* yang artinya pelaksanaan.²² Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima menyatakan Implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan.²³ Menurut Van Meter dan Van Hom bahwa “implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, seperti pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”. implementasi yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu program, baik program tersebut dilaksanakan oleh seseorang maupun organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Manajemen merupakan adopsi dari bahasa latin, yaitu gabungan dari kata *manus* yang artinya tangan dan *egere* yang artinya melakukan. Dua kata tersebut

²² Hassan Shadily dan M.Echols John. *An English Indonesian Dictionary*. (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005), 313.

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implmrntasi>.

disatukan menjadi *managere* yang berarti menagani. *Managere* apabila dipindah ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage*, apabila dalam bentuk kata benda *management*, dan orang yang melakukan disebut *manager*. *Management* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka menjadi manajemen yang artinya mengelola.²⁴

Pada dasarnya istilah manajemen dapat didefinisikan dengan berbagai macam definisi bergantung kepada orang dan bagaimana sudut pandang orang tersebut terhadap manajemen. Oleh karena itu, Definisi manajemen tidak diterima secara komprehensif atau universal.²⁵ Para ahli mendefinisikan kata “manajemen” berbeda-beda, karena mereka melihat kata manajemen dari sudut pandang yang berbeda. Namun definisi-definisi tersebut satu dengan yang lain saling menyempurnakan dan akan memperkaya khazanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan. Andrew F. Sikula mendefinisikan dalam buku Hasibuan bahwa, manajemen adalah suatu kegiatan yang secara umum berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, komunikasi, memotivasi, penempatan, pengarahan, dan pengambilan keputusan yang diterapkan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan setiap sumber daya yang organisasi tersebut miliki, sehingga mampu menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan.²⁶ Richard L. Daft berpendapat bahwa “manajemen yaitu usaha untuk merealisasikan tujuan

²⁴ Husaiani Usma. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 6.

²⁵ Efendy. *Manajemen*. (Jakarta : Karya Aksara, 1986). 20.

²⁶ Hasibuan Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 3.

organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian Sumber daya organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.”²⁷ Manajemen menginginkan tujuannya tercapai dengan efektif dan efisien. Efisien artinya melakukan sesuatu dengan benar sedangkan efektif artinya melakukan sesuatu yang benar.²⁸

Untuk menjalankan manajemen, maka seorang manajer harus mengetahui dan memahami fungsi dari manajemen itu sendiri. Rohmat Taufiq dalam buku sistem informasi manajemen membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengendalian (controlling).²⁹

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan yaitu penentuan kegiatan dan tujuan kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Fungsi perencanaan meliputi pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi kebijakan, dan taktik yang akan dilakukan.³⁰ Seorang manajer dalam proses pengambilan kebijakan haruslah ilmiah, yaitu mengikuti persyaratan tertentu, dan rencana yang dibuat harus memiliki tujuan yang jelas.

Adapun perencanaan harus memiliki tujuan sebagai berikut:

²⁷ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 35.

²⁸ Manduh Hanafi. *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 8.

²⁹ Rohamat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 42.

³⁰ *Ibid.* 44.

- a) Standard pengawasan, yakni mencocokkan pelaksanaan dan perencanaan.
- b) Manajer memahami kapan pelaksanaannya dan kapan selesainya kegiatan.
- c) Manajer harus tahu siapa saja yang terlibat
- d) Manajer harus mampu membaca hambatan kesulitan yang bakal dihadapi.
- e) Dan lain-lain.³¹

Agar visi, misi dan tujuan dari suatu organisasi terwujud, maka diperlukan suatu sistem perencanaan suatu program. Perencanaan strategi, perumusan strategi, penyusunan program serta, menyusun anggaran merupakan beberapa langkah perencanaan program yang dapat dilakukan suatu organisasi untuk mencapai sasarannya. Perencanaan adalah hal yang paling dasar dalam manajemen, karena setiap fungsi-fungsi lain dalam manajemen mulai dari pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian membutuhkan suatu perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan juga ditujukan untuk waktu yang akan datang yang penuh ke tidak pastian dikarenakan adanya perubahan keadaan.³²

Dari beberapa penjelasan di atas apabila dikorelasikan dengan perencanaan kegiatan masjid, maka perencanaan merupakan segala kegiatan sebagai penentu dari tujuan yang akan dicapai melalui program-program yang berbasis masjid.

³¹ Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 4*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 66.

³² Hasibuan Melayu. *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 23.

Menurut penjelasan Imas Maesaroh, beberapa hal yang perlu ditentukan dalam suatu perencanaan diantara_Nya adalah penetapan visi, misi, dan tujuan, penetapan sasaran, melakukan analisis SWOT, membuat program, membuat aturan, membuat kebijakan, budgeting, dan merumuskan strategi.³³

2) Pengorganisasian (Organizing)

Hasibuan menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan serta mengatur rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan, penempatan, penyediaan suatu barang yang dibutuhkan, penentuan wewenang kepada setiap orang yang akan melaksanakan kegiatan.³⁴

Pengorganisasian (Organizing) adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengelompokkan suatu pekerjaan. Pengorganisasian merupakan proses pembentukan hubungan antara fungsi-fungsi, tujuannya adalah supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dapat disatukan dan diarahkan dalam mencapai tujuan bersama.³⁵ Beberapa fungsi dari pengorganisasian menurut pendapat Handoko adalah sebagai berikut:

- a) Proses menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan.
- b) Proses merencanakan dan mengembangkan suatu organisasi yang bisa membawa hal tersebut ke arah tujuan.

³³ Imas Maesaroh, “Fungsi-fungsi manajemen”, catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, 30 Agustus 2019, jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁴ Hasibuan Malayu, *Manajemen*. (Bandung: Bumi aksara, 1995), 3.

³⁵ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 45.

- c) Proses memberikan tugas tertentu sebagai tanggung jawab
- d) Proses penyerahan wewenang terhadap individu atau divisi untuk melaksanakan tugasnya.³⁶

Setelah dilakukan proses penentuan tugas dari organisasi sebagai keseluruhan perlu ditelaah pembagian kerja, yaitu spesialisasi dari setiap anggota dan apa tugasnya. Selanjutnya akan dikemukakan wewenang, delegasi wewenang, tanggung jawab dan pelaporan, yang semuanya merupakan hubungan formal para anggota organisasi yang perlu diatur dan dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup organisasi.

Menurut penjelasan Imas Maesaroh, hal yang ditentukan dalam pengorganisasian adalah terdiri dari pembuatan struktur, job analisis, job discription, job specification, rekrutmen, seleksi, training, development, dan delegeting.³⁷

3) Pengarahan (Leading)

Pengarahan atau pergerakan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada di organisasi agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.³⁸ Dari definisi tersebut kita dapat memahami bahwa pengarahan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pimpinan organisasi

³⁶ Husaini Usman. *Manajemen teori, Praktik, dan Riset pendidikan Edisi 4*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 146.

³⁷ Imas Maesaroh, “Fungsi-fungsi manajemen”, catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, 30 Agustus 2019, jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁸ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 45.

dalam menggerakkan bawahannya tujuan organisasi yang telah disepakati dapat tercapai. Setiap yang direncanakan dan diorganisasikan bisa jadi tidak berjalan dengan baik, kecuali apa bila pimpinan organisasi memberi tahu bawahannya tentang tugasnya yang wajib dikerjakan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari pengarahannya:

- a) Pimpinan ingin menjamin dan memastikan keberlanjutan suatu perencanaan.
- b) Pimpinan ingin memastikan tentang terlaksananya budaya prosedur standar. Pimpinan ingin meminimalisir kemungkinan yang kurang berarti.
- c) Pimpinan ingin membangun disiplin bekerja.
- d) Pimpinan ingin membangun motivasi yang terukur.³⁹

Menurut penjelasan Imas Maesaroh, hal yang penting untuk ditentukan dalam pengorganisasian adalah terdiri dari leading (pembimbingan), influencing (mempengaruhi), directing/commanding (memerintah), coordinating (koordinasi), konseling, memotivasi, dan assembling resources (pengumpulan sumber-sumber).⁴⁰

4) Pengawasan (Controlling)

³⁹ Malayu Hasibuan. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 113.

⁴⁰ Imas Maesaroh, "Fungsi-fungsi manajemen", catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, 30 Agustus 2019, jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Upaya untuk memberikan petunjuk terhadap para pelaksana supaya mereka bekerja sesuai dengan yang direncanakan merupakan bagian dari pengawasan dan pengendalian dalam suatu organisasi.⁴¹ Dari pengendalian tersebut akan menghasilkan penilaian, koreksi, dan evaluasi. Sehingga dapat menghasilkan solusi baru dari permasalahan yang dihadapi organisasi.

Pengawasan dan pengendalian dalam organisasi, baik organisasi profit atau organisasi non profit seperti takmir masjid wajib dilaksanakan terus menerus dengan menggunakan cara yang tepat, cermat dan terarah. Tujuannya adalah agar supaya setiap program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. selain itu, setiap individu yang melaksanakan tugas yang terlibat di dalamnya juga akan lebih baik.

Menurut penjelasan Imas Maesaroh, hal yang penting untuk ditentukan dalam pengorganisasian diantara Nya adalah mentoring (pendampingan), penilaian, koreksi, evaluasi, dan solusi.⁴²

George R Terry, membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari: *pertama* yaitu *Planning* yang artinya perencanaan, kedua yaitu *organizing* yang artinya pengorganisasian, ketiga yaitu *actuating* yang artinya pengerahan, dan yang terakhir yaitu *conrolling* yang artinya

⁴¹ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 46.

⁴² ⁴² Imas Maesaroh, “Fungsi-fungsi manajemen”, catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, 30 Agustus 2019, jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

pengendalian.⁴³ Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi manajemen menurut pandangan George R Terry.

1) *Planning* (perencanaan)

Planning (Perencanaan) merupakan penetapan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu dilakukan. Perencanaan bagian dari fungsi manajemen yang pertama. Dengan perencanaan yang akurat dan terarah, ke tidak pastian dapat dikurangi.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang penuh dengan perkiraan yang kuat dan pandangannya memiliki arah yang jelas didasari oleh penilaian yang tepat. Perencanaan menggunakan langkah-langkah perencanaan yang terdiri dari penetapan suatu tujuan, standar prosedur yang sesuai dengan perencanaan, serta hitungan untuk masa yang akan datang yang diperkirakan akan terjadi dan didukung dengan strategi pendanaan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) merupakan serangkaian aktivitas yang menampung terhadap seluruh kegiatan dengan cara membagi serta mengelompokkan suatu pekerjaan yang akan dilakukan serta menetapkan dan menyusun korelasi kerja antara bidang-bidang yang ada dalam suatu organisasi.

3) *Actuating* (Pengarahan)

Actuating (Pengarahan) merupakan suatu tindakan yang membuat suatu organisasi terus berjalan. *Actuating* bisa diartikan sebagai gerak

⁴³ Malayu Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. (Jakarta : Bumi Akasara, 2009), 8.

atau aksi yang dilakukan oleh pimpinan untuk memulai dan melanjutkan suatu aktivitas yang ditetapkan di dalam unsur perencanaan dan pengorganisasian dengan harapan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.

4) **Controlling (Pengendalian)**

Controlling (Pengendalian) merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat mengetahui perkembangan dari pelaksanaan suatu kegiatan dan hambatan yang dihadapi. lalu kemudian akan dilakukan suatu evaluasi untuk memperbaiki dan mencegah akan terulangnya kembali kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, selain itu agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

c. **Program**

1) **Pengertian Program**

Program yaitu kumpulan rencana suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Program merupakan suatu unit atau kumpulan dari beberapa aktivitas sebagai suatu realisasi dan implementasi dari suatu kebijakan. Suatu program biasanya berlangsung dalam proses yang berkelanjutan dan dilakukan di suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam pembuatan suatu program, terdapat tiga hal penting yang perlu untuk dipahami. Tiga hal tersebut ialah *pertama* realisasi atau program tersebut dapat dikerjakan, *kedua* implementasi atau melaksanakan suatu kebijakan, dan *ketiga* kegiatan tersebut terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi banyak dan

berkelanjutan serta terjadi dalam organisasi yang melibatkan banyak orang.⁴⁴

Hasibuan menjelaskan dalam bukunya bahwa program adalah suatu rencana yang menggambarkan sebuah rancangan yang nyata. Dalam buku Muhammad Ayub dijelaskan bahwa Salah satu cara penting yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas jamaah masjid adalah pengurus harus mampu membuat program kegiatan yang teratur dan terarah. Program kegiatan yang buat pengurus masjid harus berkaitan dengan pemberdayaan suatu masjid.

2) Macam-macam Program

Program apabila ditinjau dari beberapa aspek, maka memiliki beberapa macam, yaitu:

- a) Tujuan, suatu program pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut ada yang berorientasi pada laba dan ada program yang bertujuan non laba.
- b) Jenis, ada program organisasi profit dan program organisasi non profit.
- c) Waktu, meliputi program jangka pendek, menengah dan panjang.
- d) Keluasan, ada program terbatas dan ada program tidak terbatas.
- e) Sifat, sifat program meliputi program prioritas dan program biasa.

3) Tujuan Program

Tujuan yaitu keinginan yang akan dicapai dalam proses melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut sependapat dengan yang pernah disampaikan oleh Suharsimi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 20.

Arikunto. Ia mengatakan bahwa tujuan program adalah suatu yang sangat pokok sehingga evaluator atau orang yang melakukan evaluasi harus menjadikan tujuan program sebagai salah satu hal penting yang harus diperhatikan.⁴⁵ Apabila suatu program tidak memiliki tujuan yang bermanfaat, maka program tersebut sebaiknya tidak perlu dilakukan.

4) Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu aktivitas untuk mengetahui dan menilai pencapaian dari suatu program. Untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari suatu program kegiatan, maka harus dilakukan sebuah evaluasi.⁴⁶ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dapat mengukur keberhasilan atau tidak dari suatu program.

d. Konsep Manajemen Program

Manajemen Program merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap program dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen program biasanya menggunakan pendekatan sistem vertikal dan horizontal. H. Kerzner berpendapat bahwa manajemen yaitu “kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka waktu yang jelas dan telah ditentukan.”⁴⁷

⁴⁵ Suharsimi arikanto. *Penilaian Program Penelitian*. (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), 129.

⁴⁶ Wayan Nurkanacan. *Evaluasi pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 85.

⁴⁷ Imam Soeharto. *Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional*. (Jakarta: Erlangga, 1997), 24.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami dalam manajemen program, yaitu:

- 1) Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.
- 2) Kegiatan tersebut memiliki jangka waktu yang jelas dengan sasaran yang telah tentukan secara spesifik.
- 3) Memakai pendekatan sistem
- 4) Memiliki hierarki vertikal dan horizontal.

Manajemen program dibutuhkan dalam suatu organisasi sebagai:

- 1) Supaya target dari organisasi dapat dicapai
- 2) Ingin melakukan perubahan dan pengembangan
- 3) Untuk mendukung pelaksanaan perencanaan strategis

Beberapa tahapan manajemen program dalam suatu organisasi yaitu terdiri dari:

- 1) Tahap pemilihan program
- 2) Desain perencanaan, pendanaan dan anggaran
- 3) Pelaksanaan program
- 4) Evaluasi program
- 5) Audit Program
- 6) Terminasi atau penutupan program.⁴⁸

Dari tahapan di atas, maka dapat diuraikan bahwa proses manajemen program dimulai dari proses perencanaan sampai pengawasan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran program, informasi data yang digunakan serta penggunaan sumber daya yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

e. Manajemen Program dalam Perspektif Islam

Istilah manajemen dikenal dari perspektif Islam dengan kata *al-tabir*. Kata *al-tabir* berasal dari bahasa

⁴⁸ *Ibid.* 15.

arab yang artinya pengaturan. Kata tersebut berasal dari fi'il madi yaitu *dabbara* yang artinya mengatur. Allah Q.S As Sajadah ayat 5 mengenai manajemen.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: “dia yang mengatur urusan langit dan bumi, kemudia (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya(lumayan) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*⁴⁹

Ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengatur semua makhluknya termasuk langit dan bumi beserta isinya. Karena pada dasarnya salah satu bukti kebesarannya adalah keteraturan semua isi alam.

Seperti yang sudah disebutkan di awal bahwa manajemen memiliki beberapa fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari satu ialah perencanaan, dua ialah pengorganisasian, tiga ialah pengarahan, dan empat ialah pengendalian. Di antra ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya perencanaan yaitu terdapat dalam Q.S al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “wahai orang-orang yang beriman bertawakkallah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan

⁴⁹ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta: Almahira, 2018), 415.

bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan .”⁵⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya bagi setiap muslim untuk memperhatikan sesuatu yang akan dikerjakan untuk masa mendatang. Hal itu merupakan anjuran dalam agama Islam. Karena dengan perencanaan yang baik, maka kemungkinan yang tidak diinginkan dapat terantisipasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen setelah perencanaan. Dalam proses pengorganisasian, agama Islam menekankan pada pentingnya menciptakan persatuan dalam segala keputusan. Salah satu firman Allah dalam Q.S Ali Imron ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk.”⁵¹

⁵⁰ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta: almahira, 2018), 548.

⁵¹ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta: Almahira, 2018), 63.

Al-Quran juga mengatur agar supaya dalam suatu kelompok atau organisasi selalu menghindari dari konflik yang akan menyebabkan hancurnya hubungan baik dalam kelompok. Di antara berfirman Allah dalam Al-Quran yaitu terdapat dalam surat Al-Anfal ayat 46.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya “dan taatilah Allah dan rasulnya dan janganlah kamu berselisih yang menyebabkanmu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan sabarlah. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁵²

Dua ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya proses organizing yang menekankan kepada kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal tersebut Al-Quran telah menyebutkan betapa pentingnya sikap mengedepankan kesatuan yang utuh dan murni serta bulat dalam berorganisasi. Selanjutnya Al-Quran memberi petunjuk kepada umat Islam supaya dalam suatu tempat, wadah, organisasi, ikatan dan kelompok, untuk meminimalisir konflik seperti percekocokan dan pertentangan yang mengakibatkan hancurnya persatuan, serta runtuhnya sistem organisasi yang baik.

3) Pengarahan (*leading*)

Adapun al-Quran yang menjelaskan tentang pengarahan adalah salah satunya terdapat dalam Al-Quran surat al-Kahfi ayat 2.

قَيِّمُوا لِنَبِيِّكُمْ بِأَسْوَاطٍ مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُخَوِّفُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

⁵² *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 177.

Artinya : “sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisinya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik.”⁵³

Dalam ayat di atas, Al-Quran telah memberikan fondasi kepada umat Islam mengenai cara membimbing dan mengarahkan ke pada orang. Islam menganjurkan untuk memberikan apresiasi terhadap orang yang lain dan saling mengingatkan satu sama lain. Dengan demikian, dapat dipahami *leading* adalah pengelolaan lingkungan organisasi yang melibatkan orang lain dengan proses yang baik.

4) Pengendalian (*controlling*)

Salah satu firmanya dalam al-Quran yang menjelaskan terkait pengawasan atau pengendalian diantara-Nya terdapat dalam Q.S as-Shaff ayat 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ)

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Itu sangat dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa yang kamu tidak kerjakan.”⁵⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya seorang muslim apabila ingin menyuruh seseorang untuk berbuat baik, maka harus diimbangi dengan melakukan introspeksi diri. Artinya Islam menganjurkan umatnya untuk tidak hanya

⁵³ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 293.

⁵⁴ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 551.

menyuruh seseorang untuk berbuat baik tetapi ia harus berusaha untuk memperbaiki diri.

2. Pemberdayaan Masjid

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang dapat diartikan sebagai “pemberi kekuasaan”. *Power* tidak hanya memiliki arti “daya”, tetapi kata *power* tersebut memiliki arti lain yaitu “kekuasaan”. Pada kata daya tersebut bukan hanya berarti mampu, namun juga dapat dipahami sebagai kekuasaan. Pemberdayaan adalah “proses menjadi” artinya pemberdayaan “proses langsung”. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan memiliki tiga tahapan, yaitu kesadaran, kemampuan dan mendayakan. Secara terminologi, pemberdayaan ialah upaya membangun kekuatan seseorang dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkan.⁵⁵

Secara umum pemberdayaan memiliki banyak, menurut Ron Jonshon dan David Redmond dalam buku *The Art of Empowerment* memaparkan jika pemberdayaan menjadi praktik dan seni, maka yang menjadi masalah ialah bagaimana mengelola proses pemberdayaan tersebut. Pada hakikatnya, pemberdayaan tidak boleh bersifat robotik, disetarakan, atau diseragamkan, karena pada hakikatnya pemberdayaan berarti memberikan ruang bagi perkembangannya sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia, dengan macam-macam asumsi yang berbeda tetapi saling melengkapi.

⁵⁵ Tafsir Tematik Departemen Agama RI. *Al-Qura dan Pemberdayaan*. (Jakarta : Departemen Agama RI, 2008), 11.

Menurut Edi Suharto (2005) pemberdayaan menunjukkan kemampuan orang, terutama kelompok yang rentan serta lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memberi mereka kebebasan (kebebasan bukan hanya bebas menyatakan pendapat, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, kebebasan dari kebodohan, dan kebebasan dari penderitaan)
- 2) Memperoleh sumber daya yang produktif sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang serta jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi terhadap proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan yang berbasis masyarakat Islam mensyaratkan adanya suatu yang bersifat *tahwid* (terpadu) dan secara sosial dianggap mampu untuk memadukan keduanya, sehingga menghasilkan suatu kegiatan pemberdayaan yang merepresentasikan terlaksananya prinsip-prinsip masyarakat Islam tersebut ialah masjid.⁵⁶ Karena masjid merupakan salah satu bangunan yang berada di tengah masyarakat Islam sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

b. Masjid

Kata Masjid diadopsi dari bahasa arab yaitu مسجد yang artinya adalah tempat sujud atau menyembah Allah swt. Bumi yang ditempati ini adalah masjid untuk kaum muslimin. Setiap muslim bisa melaksanakan salat di mana saja di bumi ini. Terkecuali

⁵⁶ A. Bachdin Rifa'i dan Moh. Fachrurroji. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 145.

tempat-tempat najis, di makam, dan tempat-tempat yang dilarang agama.⁵⁷ Sedangkan masjid secara terminologi adalah tempat berkumpulnya kaum muslim untuk salat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, serta tempat terbaik untuk melaksanakan salat Jum'at.⁵⁸ Adapun pendapat Az-Zarkasyi, “ Masjid yaitu tempa untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan yang memiliki nilai ibadah disisinya.”⁵⁹

Dari pemahaman di atas dapat diketahui bahwa masjid merupakan bangunan tertentu yang di peruntukan kepada kaum muslimin untuk melaksanakan salat lima waktu dengan berjamaah atau kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Masjid secara umum memiliki beberapa fungsi, diantara-Nya adalah:

1) Tempat salat

Sebagaimana tujuan awal didirikannya pertama kali adalah sebagai tempat salat, khususnya salat berjamaah. Dalam pandangan cendekiawan muslim, setidaknya salat memiliki dua manfaat, yaitu sebagai ibadah dan menghubungkan manusia di bumi dengan di akhirat.

2) Fungsi Sosial dan kemasyarakatan

Tujuan umat Islam datang ke masjid tidak hanya untuk melaksanakan salat, dalam pertemuan tersebut muncul proses komunikasi satu sama lain. Sehingga terbentuklah kesatuan sosial di antara

⁵⁷ Moh. E.ayub. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 8.

⁵⁸ *Ibid.* 12.

⁵⁹ Huri Yasin Husain. *Fiqih Masjid*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), 12.

kaum muslimin yang disebut kesatuan sosial muslim.

3) Fungsi Politik

Politik Islam adalah proses membentuk suatu kekuasaan dalam mengatur sosial, budaya dan ekonomi berdasarkan keyakinan. Oleh karena itu, hal tersebut tidak hanya berdasarkan pada ideologi anggapan atau kepercayaan.

4) Fungsi Pendidikan

Masjid merupakan salah satu pusat pendidikan serta pengajaran, oleh sebab itu masjid dapat disebut sebagai pusat Ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti kajian ilmiah, ceramah, dan khotbah. Dan melalui pendidikan formal seperti sekolah yang ada di bawah naungan masjid.

5) Fungsi Ekonomi

Salah satu cara memakmurkan masjid adalah mengelola keuangan yang dimiliki masjid dengan baik. Keuangan masjid harus bisa diberdayakan dengan baik dan difungsikan untuk kemaslahatan masjid dan umat. Masjid sebagai pusat peradaban masyarakat muslim sulit untuk memberdayakan masyarakat selama masjid tersebut menggantungkan kebutuhan secara ekonomi kepada jamaah.

Terdapat tiga aspek penting yang harus diketahui dan dipahami dalam pemberdayaan masjid, yaitu sebagai berikut:

1) Idarah

Idarah adalah pengelolaan sumber daya manusia yang di dalamnya mencakup sistem pengorganisasian, hubungan masyarakat, pembukuan, dan pengelolaan aset yang dimiliki

masjid serta menggerakkan orang untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya.⁶⁰

Dari penjelasan itu dapat dipahami bahwa idarah merupakan sebuah kegiatan yang mengarah kepada sumber daya manusia dalam mengelola organisasi.

2) Imarah

Imarah ialah suatu kegiatan untuk memakmurkan masjid. Imarah merupakan pengelolaan masjid dengan membuat program-program sebagai kegiatan bagi para jamaah dan masyarakat binaan yang ada di sekitar masjid. Beberapa contoh program imarah adalah pelaksanaan salat berjamaah lima waktu, salat jum'at, penetapan imam, khatib, kajian ilmiah, kursus ilmu agama dan beberapa program lainnya.⁶¹

Jadi dari penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa imarah merupakan sebuah kegiatan yang memaksimalkan fungsi dari masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di masjid.

3) Riayah

Riayah merupakan suatu kegiatan dalam pemeliharaan masjid. Pemeliharaan tersebut di antara_Nya dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Riayah berarti mengembangkan sarana dan prasarana yang dimiliki masjid. Sarana dan prasaran tersebut terdiri dari tempat untuk salat lima waktu, salat jum'at, kegiatan ramadhan,

⁶⁰ Rosyad Shaleh. *Manajemen Masjid*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 6.

⁶¹ *Ibid.* 7.

kegiatan hari salat hari raya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kantor, aula, tempat pengurusan mayat, dan tempat-tempat khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari sejadah, lampu, pengeras suara, perpustakaan, beduk, dan fasilitas yang lain.⁶²

Penjelasan di atas dapat dipahami pada dasarnya riayah merupakan sebuah aktivitas untuk memastikan masjid selalu bersih dan indah mulai dari fasilitas yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sampai halaman di sekitar masjid.

3. Pandemi Covid-19

a. Definisi Pandemi Covid-19

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁶³ sedangkan Covid-19 (corona virus disease) adalah virus yang menyerang pernafasan, mudah menular, dan menyebabkan kematian dan 19 merupakan singkatan dari 2019 dimana penyakit tersebut pertama kali ditemukan di Cina.⁶⁴

Gejala awal infeksi Covid-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu, gejala bisa memberat dan mengalami demam tinggi, sesak nafas serta nyeri dada. Gejala tersebut muncul ketika tubuh melawan virus tersebut. Virus Corona tersebut sangat berbahaya, dan mudah menular dengan sangat cepat serta telah menyebar ke semua hampir negara

⁶² *Ibid.*. 8.

⁶³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>.

⁶⁴ Kementerian kesehatan, “*Kesiap siagan menghadapi infeksi Covid-19*”, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <http://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structur-faq.html>.

termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Oleh karena itu sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO (world health organization) atau organisasi kesehatan dunia sebagai organisasi kesehatan yang ada di bawah PBB (perserikatan bangsa-bangsa) secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.⁶⁵ Dalam menanggapi keputusan WHO mengenai Covid-19 sebagai pandemi, maka pada tanggal 12 April 2020 keputusan presiden nomor 13 tahun 2020 menetapkan penyebaran Covid-19 sebagai bencana non alam dalam skala nasional.

b. Pencegahan Covid-19

Pada dasarnya menjaga kesehatan tubuh dari berbagai virus termasuk Covid-19 merupakan kewajiban dari setiap manusia. Setiap manusia harus memastikan tubuhnya selalu dalam keadaan sehat. Besarkan keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang terdapat dalam bab VI mengenai pencegahan dan pengendalian penularan. Beberapa peraturan yang berada dalam bab tersebut di antaranya adalah:

- 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- 2) Menggunakan alat pelindung berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus

⁶⁵ Nurseri Hasnah Nasation dan wijaya, “Manajemen Masjid pada masa pandemi Covid-19,” *Manajemen Masjid*, vol. 5, no.7, 2020, 80.

keluar rumah atau interaksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

- 3) Menjaga jara minimal 1 meter dengan orang lain.
- 4) Membatasi diri dari interaksi dengan orang lain yang tidak diketahui statusnya.
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 6) Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial.
- 7) Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan.

Sedangkan peraturan tentang protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat dan fasilitas umum diatur dalam keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang terdapat dalam bab III. Beberapa peraturan tersebut khususnya kegiatan keagamaan di rumah ibadah di antaranya adalah:

- 1) Bagi Pengelola
 - a) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah dan pemerintah daerah terkait Covid-19 di wilayahnya.
 - b) Menerapkan jaga jarak antar jamaah dengan memberikan tanda khusus.
 - c) Menyediakan fasilitas cuci tangan dengan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh jamaah.
 - d) Melakukan pembersihan dengan disinfektan di ruang ibadah secara berkala atau sarana yang banyak disentuh oleh jamaah.
 - e) Memasang media informasi di lokasi strategis

- f) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada jamaah mengenai pencegahan Covid-19.
 - g) Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinat matahari masuk untuk rumah ibadah.
 - h) Melakukan pemeriksaan suhu di pintu masuk.
- 2) Bagi Jamaah
- a) Pastikan dalam kondisi sehat saat melakukan ibadah.
 - b) Membawa semua peralatan ibadah sendiri termasuk sejadah, kitab suci dan sebagainya.
 - c) Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di tempat ibadah.
 - d) Hindari kontak fisik
 - e) Saling mengingatkan jamaah lain.

Pemerintah sudah banyak mengeluarkan peraturan dengan tujuan menekan penyebaran virus tersebut. Di antara aturan yang dikeluarkan pemerintah adalah adanya aturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat), himbuan untuk menerapkan 5 M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, membatasi mobilitas dan interaksi, menjauhi kerumunan, vaksinasi masal serta PPKM darurat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya merupakan rujukan dalam sebuah penelitian. Karena dengan penelitian terdahulu, peneliti dapat memperkaya khazanah teori untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Kajian tentang implementasi manajemen tidak hanya dilakukan di organisasi profit tetapi kajian tersebut dilakukan di organisasi non profit. Dari penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan hasil penelitian perspektif yang berbeda. Peneliti mengambil perspektif yang relevan. Peneliti yang

relevan digunakan untuk memperkuat penelitian. Peneliti menjadikan beberapa jurnal, skripsi, dan tesis terdahulu sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang manajemen masjid sebagai organisasi nonprofit di antaranya oleh Mega Puspitasari, Achmad Noerdin, dan Suhendri.

1. Mega Puspitasari: Implementasi Manajemen DKM dalam meningkatkan Pemberdayaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Agung Al-Fathu Kabupaten Bandung). Penelitian ini menunjukkan manajemen Masjid Agung Al-Fathu mencakup beberapa langkah dalam menyusun Program dengan tujuan meluncurkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa tahap yang dipakai dalam melaksanakan program keagamaan di Masjid Agung Al-Fathu sesuai dengan fungsi manajemen. Pertama adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Fathu sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan. Kedua adalah pengorganisasian, pengorganisasian ini digunakan untuk membagikan tugas kepada semua pengurus. Kemudian yang ketiga adalah pelaksanaan yaitu pimpinan melakukan pembimbingan dan motivasi pengurus dan jamaah. Dan yang terakhir yaitu pengawasan, pimpinan melakukan pengawasan untuk selalu mengawasi dan mengevaluasi difisi-difisi.⁶⁶ Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan manajemen dalam suatu masjid, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan penelitian ini lebih fokus pada manajemen program di masa pandemi Covid-19.

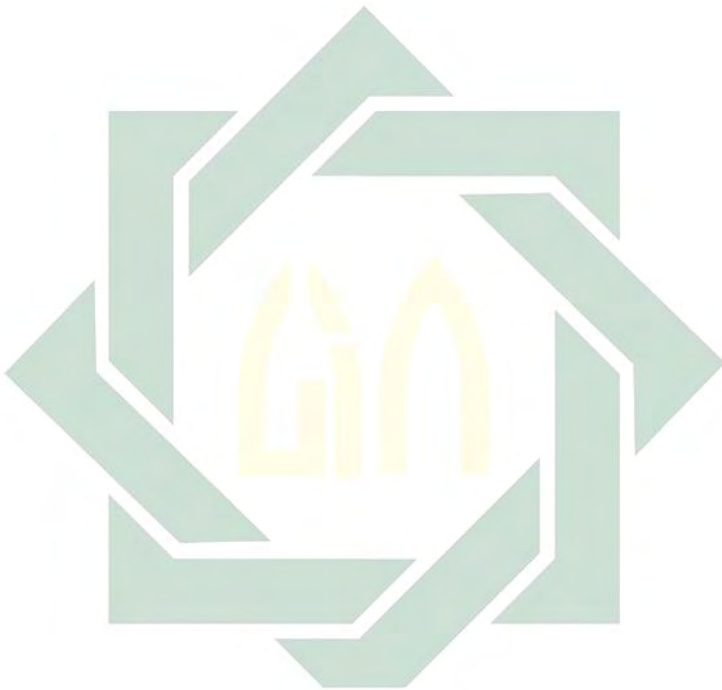
⁶⁶ Mega Puspitasari, “Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid,” Jurnal Manajemen Dakwah, vol. 3, no.4, 2018, 293-310.

2. Achmad Noerdin: *Manajemen Strategis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Mananggal Surabaya)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid tersebut dalam mengelola kegiatan masjid menggunakan prinsip-prinsip Manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program yang ada Masjid tersebut semua kegiatan hampir dilaksanakan atas dasar visi masjid yaitu untuk mempersatukan umat Islam. serta semua program sudah berjalan sesuai dengan harapan meskipun terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek.⁶⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan penerapan fungsi manajemen program sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
3. Suhendri: *Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi kasus Masjid Al-Munharijin Condong catur kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan Masjid Al-Munharijin Condong catur lumayan baik, karena masjid tersebut menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang diterapkan adalah fungsi manajerial dan fungsi operasional.⁶⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan fungsi manajemen. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menerapkan fungsi manajemen spesifik pada optimalisasi

⁶⁷ Ahmad Noerdin, "Manajemen Strategis Masjid", *Tesis*, Jurusan Dirasah Islamiyah Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 50.

⁶⁸ Suhendri, "Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta, 2017, 30.

pengembangan kualitas sumber manusia dan penelitian ini spesifik pada program pemberdayaan masjid di masa pandemi Covid-19.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu aktivitas keilmuan. Aktivitas tersebut harus memiliki perencanaan, memiliki cara yang terstruktur, dan memiliki tujuan yang jelas baik secara praktis maupun secara teoretis.⁶⁹ Penelitian disebut sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian melibatkan ilmu pengetahuan dan teori. “direncanakan” karena penelitian harus memiliki perencanaan dengan mempertimbangkan waktu dan dana. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melalui beberapa tahapan-tahapan dan tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah mulai dari tahapan pendekatan lapangan dan jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, hingga teknis analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa bentuk pendekatan yang direkomendasikan oleh kampus, diantara-Nya yaitu pendekatan secara kualitatif, pendekatan secara kuantitatif, dan pendekatan kepustakaan (*library research*). Sedangkan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Hal itu bisa dilihat dari fokus penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan implementasi manajemen program dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19. Maka karena itu, peneliti tidak mencari hubungan antar variabel atau pengaruh antar variabel, melainkan penulis meneliti berdasarkan situasi sosial yang terjadi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan khususnya dalam implementasi manajemen program. Peneliti akan menggambarkan realitas secara mendasar detail secara apa adanya dan akan membandingkan dengan teori yang ada.

⁶⁹ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 5.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah bagian dari jenis penelitian kualitatif. Studi kasus adalah penelitian di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus pada waktu dan kegiatan tertentu dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dalam jangka waktu tertentu.⁷⁰ Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam terkait fokus penelitian yaitu implementasi manajemen program dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19. dilihat dari jenis pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif, maka penelitian ini akan disajikan secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah melihat lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat sebagai penelitian ini adalah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan yang berlokasi di Jl. Mesigit No.23 Gladak Anyar, Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabuputen Pamekasan. Seperti yang dikatakan diawal alasan peneliti mengambil masjid tersebut adalah Masjid Agung Asy-Syuhada merupakan masjid terbesar di kabupaten Pamekasan dan sistem pengelolaan di masjid tersebut lumayan bagus. Implementasi dari manajemen masjid tampak berjalan dengan baik. Selain itu, masjid tersebut berhadapan langsung dengan salah satu gereja, sehingga hal tersebut menjadi salah satu simbol toleransi di antara beberapa agama yang terjalin sangat baik di kabupaten Pamekasan.

C. Jenis Sumber Data

1. Jenis Data

⁷⁰ Sri wahyuningsih. *Metode penelitian Studi Kasus*. (Bangkalan : UTM PRESS, 2013), 3.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga peneliti menggunakan jenis data kualitatif, seperti diambil dari wawancara, observasi, atau dokumentasi.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan langsung dari sumbernya, seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan ketua takmir masjid, dan anggota pengurus masjid. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang berhubungan dengan penelitian, seperti hasil foto, catatan, buku, media sosial dan sumber data lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada subjek dari mana data bisa didapatkan. jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya yaitu pemberi informasi atau orang yang diwawancarai. Jika digunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa proses suatu objek, gerakan, atau sesuatu yang lain. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan itu adalah sumber datanya.

D. Tahap-Tahapan Penelitian

1. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahap berpikir dan merenung seorang peneliti untuk mengkaji masalah yang akan diteliti sambil memahami secara mendalam. Tujuannya adalah supaya peneliti dapat memilih dan memutuskan subyek yang akan dijadikan objek penelitian. dalam tahapan ini peneliti sangat penting untuk meneliti masalah dalam tahap ini walaupun masih bersifat umum.

2. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini, peneliti pemilihan lokasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian menggunakan strategi apa untuk memperoleh data yang diperlukan. Dan penempatan strategi penelitian harus mengacu pada masalah yang telah ditentukan.

3. Tahapan Penyusunan Proposal

Pada tahap, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian sebagai pandangan pelaksanaan penelitian dan digunakan sebagai syarat untuk menyerahkan penelitian kepada pihak terkait.

4. Tahapan Pengurusan Surat Izin

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengurusan surat izin. Tujuannya adalah agar penelitian ini dapat izin dari tempat penelitian, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggali secara mendalam informasi atau data di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mendapatkan surat izin dari fakultas, mencapai kesepakatan dengan pihak organisasi, dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari pihak-pihak terkait.

6. Tahapan Analisis Data

pada tahapan ini, dilakukan analisis oleh peneliti terkait informasi atau data yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.

7. Tahapan pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan terkait data dan fakta sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan secara sistematis sesuai prosedur yang berlaku. Oleh karena

itu, peneliti menjelaskan korelasi antara teori dan data yang didapatkan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menerapkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan data yang valid. Beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara bertindak sebagai penanya dan yang diwawancara bertindak sebagai penjawab. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh melalui observasi atau dokumentasi.⁷¹

Secara umum terdapat dua cara dalam melakukan wawancara, pertama wawancara terstruktur dan kedua wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah ketika peneliti sudah mempersiapkan bentuk pertanyaan yang ditulis dan jawaban alternatif sudah ada. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara secara bebas dan peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara yang dibuat secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber, sehingga wawancara ini dinamakan wawancara terstruktur. Hal ini digunakan untuk memperoleh data secara runtut dan mendalam.

Orang yang akan diwawancara atau narasumber dalam penelitian ini adalah pimpinan pengelola Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan dan sebagian pengurus aktif sebagai orang paling bertanggung

⁷¹ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 115.

jawab terhadap manajemen program yang ada di masjid tersebut. Dan yang akan ditanyakan dalam wawancara tersebut yaitu mengenai proses implementasi manajemen program, mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan proses evaluasi program-program di masjid tersebut. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang cukup tentang proses penerapan manajemen program di masjid tersebut.

2. Observasi

Observasi berarti peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan mulai dari identifikasi tempat yang akan diteliti, pemetaan, hingga memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁷² Menurut pandangan ahli psikologis, observasi disebut dengan pengamatan yang melingkupi kegiatan memperhatikan secara seksama terhadap sesuatu objek dengan memanfaatkan semua alat indra. Oleh karena itu, mengobservasi bisa menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁷³

Observasi dapat menggunakan dengan observasi terbuka yaitu penelitian diketahui oleh subjek atau observasi tertutup yaitu penelitian tidak diketahui oleh subjek. Penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terbuka di mana peneliti mendatangi lokasi dan memperhatikan serta meminta izin kepada sumber data bahwa tempat tersebut sedang dilakukan penelitian oleh peneliti.

Peneliti mendatangi langsung ke tempat penelitian yaitu ke Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan. Tujuannya adalah untuk mengamati

⁷² *Ibib*. 112.

⁷³ Arikanto dan suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 156.

secara langsung bagaimana proses implementasi manajemen program, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Peneliti akan mewawancarai narasumber mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan proses evaluasi program dan akan mencatat semua informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Di dalam melaksanakan pengumpulan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan meneliti arsip dari tempat penelitian seperti buku-buku, foto, majalah, dokumen, peraturan, catatan rapat, catatan harian dan yang lainnya.⁷⁴

Dokumentasi yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian, struktur kepengurusan masjid, buku panduan manajemen masjid, foto dan rekaman wawancara dengan narasumber yang akan diwawancara. Dan data yang akan diambil adalah dokumen yang didapatkan dari lapangan.

F. Teknik Validasi Data

Data yang telah diperoleh dalam tahap pengumpulan selanjutnya diseleksi. Proses seleksi tersebut bertujuan agar data yang telah didapatkan menjadi valid. Peneliti menggunakan teknik validasi data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti menambah durasi waktu keikutsertaan kegiatan di objek penelitian dalam proses pengumpulan data. Sehingga peneliti tidak hanya membatasi waktu penelitian seperti hanya sekedar wawancara, namun peneliti juga ikut kegiatan di

⁷⁴ *Ibid.* 158.

objek penelitian sebagai pengamatan mendalam. Oleh karena itu, melalui keikutsertaan ini, peneliti bisa menguji kebenaran suatu data atau informasi yang didapat.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dengan tekun mengamati dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian peneliti memfokuskan diri pada hal tersebut.

3. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi data yaitu membandingkan tiga data dari sumber yang berbeda untuk memeriksa keabsahan atau kebenaran data. Dalam hal ini peneliti membandingkan jawaban dari berbagai sumber yang berbeda untuk mengecek keaslian informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengategorikan, mendeskripsikan, menggabungkan dan menyusun data ke dalam pola-pola untuk memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta secara sistematis mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan membuat kesimpulan hingga mudah dimengerti oleh peneliti dan orang yang membaca hasil penelitian tersebut. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti:

1. Mengelola dan Mempersiapkan Data

Terdapat beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini. Tahap tersebut terdiri dari merekam wawancara, mencatat seluruh data yang didapat dari wawancara, melakukan observasi dengan datang ke tempat

penelitian secara konsisten, dan melakukan dokumentasi terhadap objek penelitian. Selain itu, data disusun berdasarkan sumber-sumbernya.

2. Membaca Data secara Keseluruhan

Peneliti membangun pemahaman umum tentang informasi yang didapatkan dan memahami maksud dari data yang didapatkan secara keseluruhan. peneliti menulis catatan khusus dan pemikiran umum mengenai yang didapatkan.

3. Meng-coding Data

Pada tahap ini peneliti memilah dan memilih data dan informasi yang didapatkan dari lapangan. Apakah semua data tersebut memiliki korelasi dengan penelitian atau tidak, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

4. Menyusun Kategorisasi

Setelah melakukan coding data, peneliti akan mendeskripsikan untuk melakukan kategorisasi. Kategorisasi ialah menyusun dan menggolongkan sebuah data berdasarkan kategorinya.

5. Menyajikan Data

Di tahap ini, peneliti menjabarkan data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan naratif. Peneliti akan memaparkan poin-poin data, kronologis kejadian di lapangan maupun sudut pandang peneliti dalam pelaksanaannya yang telah dilakukan oleh peneliti.

6. Menginterpretasi atau Menganalisis Data

Pada tahap ini, data yang didapatkan di lapangan dengan teori atau kajian secara ilmiah yang sudah ada akan dianalisis dan dibandingkan oleh peneliti.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan adalah masjid yang dibangun pada tahun 1516 oleh raja Ronggosukowati. Dia adalah raja Pamekasan pertama yang beragama Islam. Perkembangan arsitektur fisik masjid selalu mengikuti era penguasa Pamekasan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu yang tidak lepas dari berkembangnya gaya bangunan masjid di Jawa Timur.

Pada tahun 1672 di bawah pemerintahan bupati R. Abdul Jabbar, masjid tersebut mengalami perluasan masjid ke arah samping dan arah depan. Hal itu dilakukan karena semakin banyaknya jamaah yang melaksanakan salat berjamaah di masjid terutama saat melaksanakan salat jumat. Sehingga masjid tersebut direncanakan untuk menjadi masjid jamik di kota Pamekasan.

Pada tahun 1939 masjid yang telah mengalami beberapa kali perubahan bangunan direnovasi total dan dibangun kembali masjid baru dengan ciri khas arsitektur walisongo yaitu segi empat beratap tajung tumpang tiga. Masjid tersebut menjadi masjid jamik kota Pamekasan sejak tanggal 25 Agustus 1940 setelah masjid tersebut mengalami renovasi secara keseluruhan.



Tampak bangunan masjid jamik kota Pamekasan pada tahun 1940

Pada tahun 1985 masjid tersebut kembali mendapatkan renovasi yaitu berupa pelebaran masjid ke arah samping kanan dan kiri. Setelah selesai renovasi, masjid tersebut mengalami perubahan nama dari Masjid Jamik Kota Pamekasan menjadi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Nama Asy-Syuhada diambil dari peristiwa bersejarah di kabupaten Pamekasan yaitu gugurnya para pejuang di Pamekasan melawan serdadu Belanda pada tanggal 16 Agustus 1947. Mereka semua yang gugur saat melawan kolonial belanda dikubur di depan masjid. Dan pada tahun 1974 para syuhada yang dikuburkan di depan masjid di pindah ke taman makam pahlawan yang berlokasi di jalan Panglegur kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan sampai saat ini.



Bangunan masjid setelah renovasi pada tahun 1985

Pada tahun 1995 Masjid yang terletak di tengah kota Pamekasan tersebut direnovasi keseluruhan kembali. Secara keseluruhan masjid yang direnovasi mengalami perbedaan bentuk bangunan yaitu atap masjid tidak lagi atap tajung tumpang tiga seperti sebelumnya, melainkan gaya bangunan mulai mengadopsi dari gaya masjid timur tengah yaitu berbentuk segi empat dan berkubah seperti masjid-masjid yang kebanyakan ada di tanah arab. Nama masjid tidak mengalami perubahan yaitu Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dan mampu menampung jamaah sebanyak 4000 jamaah.

Pada tanggal 24, Mei 2011 sistem administrasi masjid mengalami perubahan yaitu yayasan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dan takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dijadikan satu wadah yaitu Yayasan Takmir Masjid agung Asy-syuhada Pamekasan. Dan sampai saat ini Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan selalu mengalami perbaikan baik pembangunan fisik maupun manajemen masjid itu sendiri.



Bentuk masjid Agung-Syuhada Pamekasan saat ini

2. Lokasi Penelitian

Masjid Agung Asy-Syuhada terletak di tengah kota Pamekasan tepatnya di Jl. Mesigit No.23

Pamekasan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Masjid Tersebut tepat berada di sebelah barat alun-alun Arek Lancor Pamekasan. Selain itu, masjid tersebut berhadapan langsung dengan salah satu gereja, sehingga hal tersebut menjadi salah satu bukti tingginya toleransi antar umat beragama yang terjalin dengan baik di Kabupaten Pamekasan. Karena letak masjid strategis dan berlokasi di tengah Kota Pamekasan, masjid tersebut cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat Pamekasan maupun dari luar Pamekasan.

3. Visi dan Misi Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan

Visi dan Misi Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. VISI

Menjadi Remaja masjid yang kokoh dalam akidah, berakhlak mulia dan satu padu memakmurkan masjid.

b. MISI

- 1) Senantiasa berupaya menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan ummat.
- 2) Membina remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar menuju Islam kafah.
- 3) Menjaga ukhuwah Islamiyah seraya menumbuhkan jiwa pengabdian pada masyarakat.
- 4) Menyatu padukan niat untuk terus mengabdikan memakmurkan masjid.

4. Program Kegiatan Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan

Beberapa program kegiatan di Masjid tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Ibadah Salat Fardu.

- b. Penyelenggaraan Kegiatan Hari Besar Islam.
- c. Penyelenggaraan Kegiatan Rutin.
- d. Penyelenggaraan Kegiatan pembelajaran (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).
- e. Penyelenggaraan Salat Jumat.
- f. Penyelenggaraan Dakwah/Tablig Akbar.
- g. Penyelenggaraan Sosial Ekonomi.
- h. Memberdayakan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf.

5. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan sebagai masjid terbesar di kabupaten Pamekasan memiliki sarana dan prasana yang cukup lengkap. Hal merupakan ikhtiar pengelola masjid untuk memaksimalkan program kegiatan yang ada di masjid tersebut. Beberapa sarana yang dimiliki masjid tersebut adalah alat ibadah, kamar mandi/WC, tempat wudhu, pengeras suara dan multimedia, kantor sekretariat, perlengkapan pengurusan jenazah, kelas, gudang, parkir, pembangkit listrik, penyejuk udara, perpustakaan, aula serba guna, tempat penitipan, taman, internet akses, dan lain-lain.

6. Struktur Pengurus Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan

Dewan Pembina : Bupati Pamekasan, wakil Bupati Pamekasan, Kepala Kemenag Pamekasan, MUI Pamekasan, KH. ABD. Hamid Mannan Munif.

Sekretaris Dewan Pembina : Sekretaris Daerah Pamekasan, Kabag. Kesejahteraan Rakyat.

Pengawas : Drs. KHR. Mustafa Ansor

Ketua Umum : KH. Ach. Baidawi Absar

Ketua I : Drs. KHR. Mu'arif Thantowi, M.Si

Ketua II : KH. Moh. Fadli Ghazali

Ketua III : Drs. KH. Ach. Hadhori

Ketua IV : Ir. H. Norbiato, MT

Sekretaris Umum : H. Ach. Suprpto, S.IP.,MM

Sekretaris : H. Syaiful Bahri, S.Pd.

Bendahara Umum **Bendahara** : Drs. H. Moh Hasyim

Bendahara : H. Mohammad Dolok, ACH.
Supriyadi

Bidang Pengembangan Remaja Masjid dan

Kesehatan : dr. H. Moh. Akram, S.pB, KH.

Mukhsin Ghazali, M.Pd, Ahmad Rajaul Masrur,
M.Si, Dr. Holis Rahbini

Bidang Publikasi, Dokumentasi dan Radio : Ir.
Arief Syuhada' , Drs. H. Agus Supriyadi, M.Pd,
Djauhari

Bidang Muslimat : Ny. Haddut Hadijah, Ny. Hj.
Futtum Mansyur, Ny. Hj. Siti Maryam, A.Ma.PD

Bidang Pendidikan : Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd, R.
Ach. Maulana Hasan, M.Si, HR. Abd. Kadir
Damanhuri, M.Si, Hj. Syarifah Badi'ah, Dr. H.
Shohibuddin, M.Si

Bidang Dakwah : Dr. H. Shohibuddin, M.Si, Dr.
KH. Moh. Zahid, M.Ag, Ir. H. Moh. Syaifullah,
M.Si, H. Moh. Eksan, S.Pd, Dr. H. Umar Buchori,
M.Ag

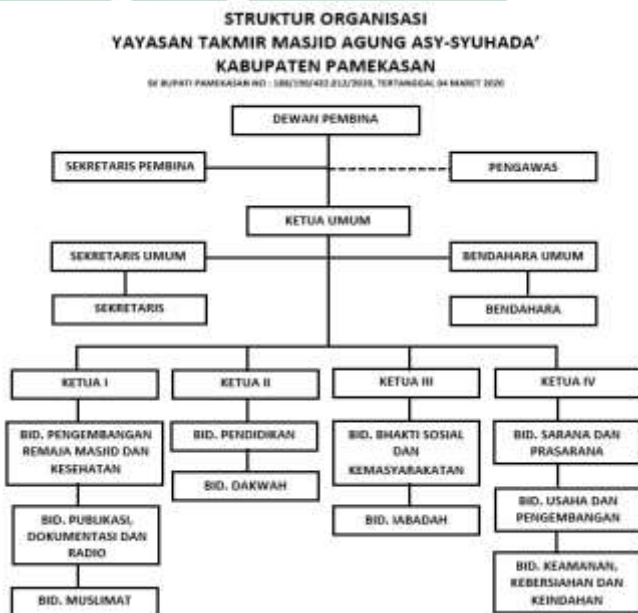
Bidang bakti Sosial dan Masyarakat : H. Ali
Hasan Alimudin, KH. Munapik, M.Pd, H. Ach.
Sudja'i, H. Abdul Manaf, Dr. Fahrur Rozi

Bidang Ibadah : Drs. KH. Muntaha Umar, M.Ag,
Drs. KH. Muntaha Umar, M.Ag, KH. Ach. Fauzan
Muntaha, S.Ag, Drs. KH. Moh. Ali Abidi, Dr. H.
Mukhlis Sholihin, M.Ag

Bidang Sarana dan Prasarana : Yasmin Santoso, S.Pd, HR. Moh Tamami, H. Sutrisnu Senawan, Mudjib Asondi, H. Abd. Alam

Bidang Usaha dan Pengembangan : H. Agus Mulyadi, H. Nur Hidayat, H. Ach. Sanusi, Dr. Subhan, M.Pd

Bidang Keamanan, Kebersihan dan Keindahan : H. Much. Fauzan, Moh. Syafi'i, Sucipto, R. Moh. Nuruzzaman



B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, akan dipaparkan oleh peneliti mengenai data dan fakta-fakta yang selama penelitian berlangsung. Baik melalui wawancara, observasi (pengamatan) atau Dokumentasi. Hal tersebut peneliti lakukan dalam rangka menjawab terhadap masalah yang diajukan peneliti, yakni mengenai bagaimana implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan

pengevaluasian program kegiatan dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, peneliti akan memaparkan data dan fakta di lapangan untuk menjawab masalah penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara dan pengamatan kepada pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan tiga narasumber sebagai pengurus takmir masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Narasumber tersebut terdiri dari:

Narasumber 1 : ABD. KADIR DAMANHURI, M.Si,
(Bidang Pendidikan) / SK

Narasumber 2 : KH. ACH. BAIDAWI ABSAR (Ketua Umum) / KU

Narasumber 3 : Drs. KH. ACH. HADHORI (Ketua III) / KT

1. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19

Manajemen merupakan hal yang sangat diperlukan dalam organisasi, organisasi profit atau organisasi non profit. Dalam menghadapi Covid-19, Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan memiliki manajemen program tersendiri di masa pandemi ini. Tujuan-Nya adalah agar program-program kegiatan masjid tetap berjalan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan beberapa pengurus di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

“untuk manajemen program tentu menyesuaikan dengan keadaan mas ya, sebelum adanya pandemi Covid-19 semua kegiatan dapat dilakukan di masjid, tetapi sejak pandemi ini ada beberapa kegiatan yang dituntut untuk dikerjakan

secara prokes seperti salat berjamaah, masjid hanya diisi 50% saja.”⁷⁵ (NS 1, 15/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 1 dijelaskan bahwa manajemen program kegiatan yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 menyesuaikan dengan aturan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Salah satu contoh kegiatan yang mengikuti aturan protokol kesehatan adalah salat secara berjamaah. Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan hanya mengizinkan 50% jamaah dari sebelum terjadi pandemi Covid-19.

“untuk manajemen program kegiatan ada beberapa perbedaan di pelaksanaannya mas, jadi saat pandemi kami pengurus berusaha untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, dan kami takmir masjid alhamdulillah bekerja sama dengan satgas Covid-19 di Pamekasan.”⁷⁶ (NS 2, 15/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 2 dijelaskan bahwa dalam menjalankan program kegiatan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan memiliki beberapa perbedaan pelaksanaan saat pandemi Covid-19. Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan berusaha menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan salah satu ikhtiar yang dilakukan adalah bekerja sama dengan satgas Covid-19 di Kabupaten Pamekasan.

“untuk manajemen program kegiatan dan anggarannya ya tetap tidak beda antara sebelum pandemi dan saat pandemi, hanya saja di pelaksanaan kami pengurus masjid mengikuti

⁷⁵ Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

⁷⁶ hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

aturan protokol kesehatan seperti apa itu, 3 M, *social distancing* kata orang Madura *la' ela'* dan aturan-aturan lainnya.”⁷⁷ (NS 3, 17/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 3 dijelaskan bahwa manajemen program sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 tidak jauh beda. Perbedaannya adalah saat pelaksanaan di mana beberapa program yang harus mengikuti aturan protokol kesehatan seperti 3 M, *social distancing* dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Setiap organisasi baik profit maupun sosial memiliki manajemen bagaimana organisasi mencapai tujuannya. Manajemen memiliki beberapa fungsi. Fungsi manajemen diterapkan di Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Berikut adalah manajemen program yang diterapkan di masjid tersebut.

a. Perencanaan (Planning)

Tahapan pertama dalam memulai program kegiatan adalah melakukan perencanaan dari program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang menentukan organisasi disertai beberapa rencana yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut pendapat narasumber terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan saat membuat perencanaan program kegiatan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai perencanaan program adalah sebagai berikut.

“seperti biasa dalam membuat program tentu memiliki mekanisme tertentu. Masjid Agung

⁷⁷ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 17 Juni 2021.

Asy-Syuhada dalam membuat perencanaan program kegiatan melalui program kerja yang diajukan oleh setiap bidang, lalu kemudian program kegiatan tersebut diputuskan dalam musyawarah program kerja tersebut.”⁷⁸ (NS 1, 15/06/2021)

“proses perencanaan program di masjid ini melalui forum formal..., dan melalui sidang pleno. Di sini terdapat sepuluh bidang ya mas atau disebut juga dengan divisi. Setiap bidang harus membuat program kerja dan melalui musyawarah setiap bidang atau di sini disebut dengan sidang komisi. Hasil program kerja dan anggaran setiap kegiatan di setiap bidang nanti di bawa ke sidang pleno untuk di pertimbangkan dan disahkan”⁷⁹ (NS 2, 15/06/2021)

“ya sebetulnya kalau prosesnya sama.... Kami dalam membuat perencanaan juga melalui musyawarah tahunan yang biasanya di lakukan di awal tahun. Di sini terdapat beberapa bidang dan setiap bidang harus membuat program kerja selama satu tahun beserta anggaran yang dibutuhkan. Saya kebetulan menjadi ketua tiga yang bertanggung jawab terhadap bidang ibadah dan sosial kemasyarakatan, jadi bidang tersebut membuat program kerja selama satu tahun dan diajukan di sidang tahunan untuk disahkan melalui sidang pleno.”⁸⁰ (NS 3, 17/06/2021)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 17 Juni 2021.

Dari beberapa narasumber di atas berpendapat bahwa dalam membuat perencanaan program kegiatan terdapat mekanisme atau aturan yang harus dilakukan. Aturan tersebut adalah program kerja harus diajukan saat musyawarah tahunan dan disahkan melalui sidang pleno. Program kerja dibuat dan anggaran yang dibutuhkan diajukan oleh bidang masing-masing saat musyawarah tahunan. Musyawarah tahunan ini harus diikuti oleh semua pengurus sebagai pemilik hak suara dan hak bicara sebagaimana penjelasan dari narasumber.

“Semua pengurus boleh mengikuti proses perencanaan program terutama ketua bidang yang akan memaparkan programnya masing-masing dan melibatkan beberapa tokoh dari pemerintahan dan beberapa kiai sebagai penimbang dan pemberi pandangan terhadap program masjid baik dari bidang *idarah*, *imarah* maupun *riayah*.” (NS 1, 15/06/2021)

Di masa pandemi Covid-19, pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan membuat beberapa perencanaan program yang memang dikhususkan untuk menghadapi meningkatnya penyebaran Covid-19 terhadap jamaah. Salah satu program perencanaan adalah mensosialisasikan bahaya Covid-19 dan cara menghindarinya melalui kerja sama dengan satgas Covid-19. Sebagaimana jawaban dari narasumber saat diwawancara oleh peneliti.

“Alhamdulillah masjid kita, karena masjid ini dijuluki masjid transit. Satu di tengah kota dua terminal dari semua pendatang. Karena itu begitu Covid-19 merebak di masyarakat. Kita

selalu bekerja sama dengan muspida, dengan satgas Covid termasuk dandim, kapolres. Alhamdulillah jadi pengaturan itu untuk jamaah. Memang beliau-beliau minta masjid ditutup pertama, karena darurat betul mungkin. Tapi berusaha sebagai ketua untuk tetap bertahan masjid dibuka dengan tetap memegang teguh protokol kesehatan, jadi dengan *physical distancing*.”⁸¹ (NS 2, 15/06/2021)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti tidak bisa mengikuti rapat tahunan di mana program kerja dan anggaran diajukan oleh setiap bidang dan kemudian disahkan sebagai program kerja masjid. Hal itu karena rapat tersebut hanya dilakukan sekali dalam setahun dan peneliti melakukan penelitian di saat bulan juni di mana rapat tahunan dilakukan pada awal tahun yaitu sekitar Januari atau Februari.

Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa buku profil tentang Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, draf program kerja serta catatan anggaran keuangan, buku daftar hadir rapat dan struktur kepengurusan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Dokumen tersebut didapatkan di kantor yayasan masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah perencanaan fungsi manajemen. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan wewenang terhadap setiap bidang. Setiap bidang memiliki tugas dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

wewenang masing-masing, diantaranya yaitu berupa program kerja. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai pengorganisasian pengurus tak Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

“Untuk proses pengorganisasian di sini program kerja dibagi berdasarkan bidang-bidangnya. Di masjid ini ada sepuluh bidang mas dan semua bidang sudah memiliki tupoksi dan tugas yang berbeda-beda. Seperti saya kan di bidang bakti sosial dan kemasyarakatan saya sudah memiliki program kerja yang sudah di sepakati saat pembuatan program kerja. Program kerja di bidang kami meliputi memberikan santunan kepada fakir miskin, menyalurkan daging kurban, membagikan takjil selama bulan Ramadhan, dan lain-lain.”⁸² (NS 1, 15/06/2021)

“Proses pengorganisasian di sini mas Khairuddin dengan membentuk bidang-bidang tertentu. Di masjid ini terdapat sepuluh bidang atau divisi. Dalam struktur organisasi terdapat ketua umum, ketua satu, ketua dua, ketua tiga, dan ketua empat. Ketua tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidang masing-masing. Ketua umum bertanggung jawab terhadap jalannya takmir masjid, ketua satu bertanggung jawab terhadap bidang pengembangan remaja masjid, bidang dokumentasi dan bidang muslimat. Ketua dua bertanggung jawab terhadap bidang pendidikan dan bidang dakwah. Ketua tiga bertanggung jawab terhadap bidang terhadap

⁸² Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

bidang bhakti sosial dan masyarakat dan bidang ibadah. Ketua empat bertanggung jawab terhadap bidang saptas, bidang usaha dan bidang keamanan. setelah penentuan program maka di bentuk kepanitiaan, seperti kepanitiaan buka puasa saat bulan Ramadhan dan yang terdekat ini mas adalah pembentukan kepanitiaan hari raya idul adha dan qurban.”⁸³ (NS 2, 15/06/2021)

“Untuk pengorganisasian sudah kami bagi-bagi tugas sehingga di sini terdapat beberapa bidang yang memiliki *jobdis* dan *tupoksi* masing-masing yang diajukan saat musyawarah program kerja dan anggarannya. Karena setiap bidang memiliki batasan anggaran, sehingga nanti bisa disesuaikan dengan batasan anggaran tersebut.”⁸⁴ (NS 3, 17/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, proses pengorganisasian di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan ialah dengan membentuk bidang-bidang tertentu. Kemudian bidang tersebut memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan kepengurusan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh pengurus masjid, badan pengurus harian (BPH) terdiri dari ketua umu, ketua I, ketua II, ketua III, ketua IV, sekretaris umum, sekretaris, bendahara umum, bendahara. Ketua I bertanggung jawab terhadap bidang pengembangan masjid dan kesehatan dan bidang publikasi, dokumentasi dan radio, ketua

⁸³ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 17 Juni 2021.

II bertanggung jawab terhadap bidang pendidikan dan bidang dakwah, ketua III bertanggung jawab terhadap bidang bakti sosial dan kemasyarakatan, dan bidang dakwah, ketua IV bertanggung jawab terhadap bidang sarana, bidang usaha dan pengembangan, bidang keamanan, kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari draf program kerja pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Terdapat beberapa program kegiatan dari setiap bidang yang ada di masjid tersebut. Berikut adalah program kegiatan takmir masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan 2021.

- 1) Bidang Administrasi dan Umum
 - a) Menertibkan pengelolaan administrasi dan organisasi
 - b) Memantapkan tugas pokok dan fungsi pengurus, pengawas dan karyawan
 - c) Mengadakan rapat
 - d) Menghadiri rapat/undangan
 - e) Mengadakan pelatihan
 - f) Mengadakan koordinasi
- 2) Bidang Ibadah
 - a) Menyelenggarakan adzan setiap waktu salat
 - b) Menyelenggarakan iqamah setiap waktu salat
 - c) Membaca ayat suci al-quran dan sholawat menjelang waktu salat rawatib
 - d) Menyelenggarakan salat rawatib secara berjamaah
 - e) Menyelenggarakan salat jumat secara berjamaah
 - f) Menyelenggarakan salat idul fitri secara berjamaah

- g) Menyelenggarakan salat idul adha secara berjamaah
- h) Dan lain-lain
- 3) Bidang Dakwah
 - a) Gerakan salat subuh berjamaah
 - b) Kajian kitab tafsir, hadist dan fiqih
 - c) Kegiatan khutbah salat jumat
 - d) Kegiatan Muharram
 - e) Kegiatan peringatan hari besar Islam.
 - f) Dan lain-lain
- 4) Bidang Muslimat
 - a) Membantu setiap kegiatan di masjid
 - b) Mengatur kerapian jamaah wanita di masjid
 - c) Menjadi panitia dalam segala kegiatan
 - d) Mengadakan lomba keluarga sakinah
 - e) Dan lain-lain
- 5) Bidang Pendidikan
 - a) Penerimaan santri/siswa baru
 - b) Kegiatan belajar mengajar
 - c) Rapat koordinasi guru dengan kepala madrasah
 - d) Rapat koordinasi kepala madrasah dengan orang tua santri
 - e) Pelaksanaan ujian semesteran
 - f) Dan lain-lain
- 6) Bidang Pengembangan Remaja Masjid dan Kesehatan
 - a) Mengadakan kajian ilmiah
 - b) Mengadakan pembinaan kelompok remaja masjid
 - c) Mengadakan rapat evaluasi akhir tahun
 - d) Menyusun laporan pertanggung jawaban
 - e) Pengadaan evaluasi kegiatan
 - f) Dan lain-lain
- 7) Bidang Bhakti Sosial dan Kemasyarakatan
 - a) Memnerikan santuanan kepada fakir miskin

- b) Memberikan santunan anak yatim piatu
- c) Memberikan takjil kepada jamaah selama bulan ramadhan
- d) Mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah
- e) Menerima dan menyalurkan daging qurban
- f) Dan lain-lain
- 8) Bidang Publikasi dan Dokumentasi
 - a) Membantu kelancaran tugas pengurus yayasan
 - b) Membuat dokumen setiap kegiatan
 - c) Berkoordinasi dengan penanggung jawab kegiatan
 - d) Memfungsikan radio masjid dengan maksimal
 - e) Dan lain-lain
- 9) Bidang Sarana dan Prasarana
 - a) Melanjutkan rehabilitasi masjid
 - b) Melanjutkan pembangunan gedung sekolah
 - c) Melengkapi inventaris
 - d) Dan lain-lain
- 10) Bidang Usaha dan Pengembangan
 - a) Pengumpulan dana dari donatur
 - b) Pengumpulan infaq dari santri
 - c) Pengumpulan infaq dari kotak infaq
 - d) Permohonan bantuan dari pemerintah
 - e) Pengembangan koperasi Syariah Asy-Syuhada
 - f) Dan lain-lain
- 11) Bidang Keamanan, Kebersihan dan Keindahan
 - a) Menjaga keamanan masjid dan madrasah
 - b) Memelihara kebersihan masjid dan madrasah
 - c) Memelihara keindahan masjid dan madrasah
 - d) Dan lain-lain

c. Pengarahan (Leading)

Pengarahan merupakan langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian. Seorang pemimpin sebagai

orang yang paling bertanggung jawab terhadap organisasi harus mampu mengarahkan bawahannya dengan baik. Tujuan dari pengarahan adalah memastikan semua program kegiatan yang dilakukan oleh bawahan sesuai dengan perencanaan dan prosedur standar.

Mengarahkan orang lain merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus agar orang lain bisa mengikutinya. Ketua umum masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan mempunyai peranan penting sebagai motor penggerak dalam sebuah organisasi.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan terkait pengarahan tentang manajemen program kegiatan di masjid tersebut.

“Pengarahan dilakukan oleh para ketua juga mas. Biasanya para ketua melakukan evaluasi setiap setengah bulan sekali untuk memantau program kerja yang ada di setiap bidang mas. Jadi nanti hasil musyawarah setengah bulanan disampaikan oleh ketua yang bertanggung jawab terhadap bidang masing-masing. Sekarang alhamdulillah sudah ada grup wa masing-masing setiap bidang mas.”⁸⁵ (NS 1, 15/06/2021)

“Proses pengarahan dilakukan oleh setiap ketua yang bertanggung jawab terhadap bidang masing-masing mas Khairuddin. Kontrolnya ketua bidang selalu mengadakan evaluasi setiap setengah bulan sekali, namanya rapat harian. Itu untuk mengontrol

⁸⁵ Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

program, jalan atau tidak. Kalo ndak jalan apa hambatannya dan sebagainya. Termasuk masalah anggaran, kalau memerlukan anggaran lebih dari anggaran yang diajukan bagaimana jalan keluarnya.”⁸⁶ (NS 2, 15/06/2021)

“Untuk proses pengarahan di sini dilakukan oleh jajaran ketua untuk memastikan semua kegiatan sesuai dengan program kerja yang sudah diajukan. Sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap anggaran yang sudah diajukan. Jadi mas Khairuddin kami selalu berkoordinasi dengan bidang masing-masing.”⁸⁷ (NS 3, 17/06/2021)

Dari beberapa narasumber di atas berpendapat bahwa di antara pengarahan yang dilakukan oleh ketua umum takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan adalah pengarahan merupakan tugas dari jajaran ketua yang bertanggung jawab terhadap bidang masing-masing. Pengarahan yang dilakukan oleh jajaran ketua adalah untuk memastikan semua kegiatan sesuai dengan program kerja yang diajukan. Jajaran ketua mengarahkan bawahannya sesuai apa yang sudah menjadi tugasnya.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau pengendalian adalah langkah terakhir dalam fungsi manajemen. Pengawasan merupakan usaha untuk memberikan petunjuk kepada pelaksana atau jajaran pengurus takmir Masjid Agung Asy-

⁸⁶ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 17 Juni 2021.

Syuhada Pamekasan dengan tujuan pengurus melakukan tugas sesuai dengan yang direncanakan. Dari pengawasan tersebut akan menghasilkan penilaian, koreksi dan evaluasi. Sehingga dari evaluasi tersebut akan menghasilkan solusi baru untuk membuat organisasi lebih baik. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mengenai pengawasan di takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

“... untuk pengawasan mas ya, pengawasan dilakukan oleh para ketua dengan memantau program kerja yang dilakukan oleh setiap bidang. Kan di sini ada ketua satu sampek empat. Setiap ketua memiliki tanggung jawab beberapa bidang, setiap ketua itu mengontrol bidang-bidang yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan biasanya ada evaluasi setiap setengah tahun sekali, artinya dua kali mas dalam setiap tahunnya.”⁸⁸ (NS 1, 15/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 1 dijelaskan bahwa, pengawasan dilakukan oleh setiap ketua yang bertanggung jawab terhadap bidang masing-masing. Evaluasi jajaran ketua terhadap kinerja setiap bidang dilakukan setiap setengah tahun sekali dan terdapat dua kali pertemuan dalam satu tahun.

“Pengawasannya itu seperti yang tadi mas Khairuddin. Jadi setengah bulan sekali kita bertemu empat ini, lima dengan saya sebagai ketua umum. Selalu ada kontrol terhadap semua program di setiap bidang. Selalu ada kontrol apa yang rusak, apa yang harus

⁸⁸ Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

dibenahi untuk dakwah, apa yang perlu digerakkan untuk dakwah bagaimana Khotib Jumat, bagaimana pengajian dan lain sebagainya, termasuk juga batas peria dan wanitanya, tempat wuduknya, dan sebagainya.”⁸⁹ (NS 2, 15/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 2 dijelaskan bahwa, salah satu bentuk pengawasan terhadap program masjid adalah dilakukan evaluasi setengah bulanan. Setiap setengah bulan, jajaran ketua selalu mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi semua program di setiap bidang. Diantara-Nya yang dievaluasi adalah kelengkapan fasilitas masjid, program dakwah dan lain-lain

“Untuk evaluasi program di sini, ada evaluasi setengah bulanan. Jadi dalam sebulan itu di awal dan di pertengahan, yang awal itu mengevaluasi bulan yang lalu dan yang pertengahan mengevaluasi bulan yang sekarang. Yang dievaluasi itu yang sudah dilaksanakan apa, yang masih belum apa termasuk dananya, sehingga hal itu bisa mengontrol kalau pelaksanaan jangan melebihi target, tapi kalo mendesak bisa saja dana itu ditambah tergantung ya tingkat urgensinya. Lalu evaluasi tiga bulan sekali itu sekalian bersama BP (badan pemeriksa). Jadi badan pemeriksa keuangan itu memeriksa buku keuangan selama tiga bulan, jadi Januari, Februari, Maret nah diperiksa di bulan April, dan seterusnya. Evaluasi setengah bulanan hanya diikuti oleh pengurus harian. Kalau tiga

⁸⁹ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

bulanan diikuti oleh pengurus harian, dan BP (badan Pemeriksa). Dan untuk evaluasi enam bulanan diikuti oleh semua anggota pleno dan untuk evaluasi tahunan diikuti oleh semua pengurus sekaligus merumuskan perencanaan program kerja untuk tahun selanjutnya.”⁹⁰ (NS 3, 17/06/2021)

Dalam pemaparan narasumber 3 dijelaskan bahwa, pengawasan di takmir masjid dilakukan oleh jajaran ketua terhadap setiap bidang sesuai dengan pembagiannya. Evaluasi terhadap kinerja pengurus dilakukan secara formal. Evaluasi formal dilakukan setengah bulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali, dan evaluasi tahunan sekaligus perumusan perencanaan program kerja selanjutnya.

Evaluasi setengah bulanan hanya diikuti oleh pengurus harian, evaluasi tersebut membahas tentang kendala dari program yang tidak terlaksana selama setengah bulan jika ada dan bagaimana solusinya. Evaluasi tiga bulanan diikuti oleh pengurus harian dan badan pemeriksa keuangan, evaluasi tersebut membahas tentang keuangan di masjid mulai keuangan untuk program kegiatan dan juga program-program yang lain. Evaluasi enam bulanan diikuti oleh semua anggota pleno, evaluasi tersebut membahas tentang perkembangan program kerja selama enam bulan sebelumnya. Dan evaluasi tahunan diikuti oleh semua pengurus, evaluasi tersebut membahas tentang laporan tentang program

⁹⁰ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 17 Juni 2021.

kerja selama satu tahun sekaligus perumusan program kerja untuk tahun selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pengurus takmir masjid selalu melakukan evaluasi sesuai dengan tahapan dan tugasnya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu narasumber, peneliti mendapatkan para jajaran ketua baru selesai melakukan rapat setengah bulanan untuk mengevaluasi program selama setengah bulan dan membahas topik-topik lain yang dianggap penting.

2. Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19

Salah satu fungsi dari masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid sebagai tempat ibadah tidak hanya tempat ibadah salat, akan tetapi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial lainnya mulai dari ekonomi, pendidikan, politik, hukum, budaya, seni atau yang lainnya yang mengandung nilai positif dan kemaslahatan umat.

Terdapat beberapa program pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19. Program tersebut di antaranya adalah pemberian (1) bantuan kepada jamaah dan masyarakat, (2) melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19, (3) penambahan fasilitas untuk pencegahan Covid-19

a. Bantuan kepada Jamaah dan Masyarakat

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus takmir masjid sebagai narasumber mengenai program bantuan kepada masyarakat.

“Untuk pemberdayaan masjid di masa pandemi ini, kami sebagai pengelola masjid lebih memprioritaskan masalah ekonomi jamaah khususnya jamaah masjid ini. Sehingga kami jajaran ketua bermusyawarah dengan bidang bhakti sosial dan kemasyarakatan untuk mengatur zakat, infaq dan shadaqah ini bisa segera didistribusikan sehingga bisa membantu ekonomi jamaah di masa pandemi ini....”⁹¹ (NS 2, 15/06/2021)

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan bahwa salah satu pemberdayaan masjid tersebut di masa pandemi Covid-19 adalah membantu perekonomian jamaah dengan mengatur pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah. Sasaran pendistribusian zakat, infaq dan sadaqah dengan menggunakan istilah ring satu dan ring dua, ring satu adalah jamaah yang dekat dengan masjid dan ring dua adalah jamaah umum yang dianggap layak untuk mendapatkannya.

b. Melakukan Sosialisasi tentang Informasi, Pencegahan dan Penanganan Covid-19

Program khusus selanjutnya takmir masjid dalam keadaan pandemi Covid-19 ini adalah melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19 melalui khotbah dan juga kajian-kajian lain-Nya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus takmir masjid.

“...Selain itu, kami berkoordinasi dengan bidang dakwah dan bidang pengembangan

⁹¹ Hasil wawancara dengan KU pada tanggal 15 Juni 2021.

masjid dan kesehatan untuk mengisi tema tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19 melalui mimbar dan tema kajian ilmiah.”⁹² (NS 2, 15/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara ikhtiar yang dilakukan oleh pengelola masjid adalah dengan melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, salah satu kelemahan di masjid ini adalah kurang mampu memaksimalkan penggunaan media sosial dengan baik. Sehingga syiar dakwah Islam termasuk sosialisasi tentang Covid-19 ini melalui mimbar dan kajian ilmiah hanya dapat dinikmati oleh jamaah yang ada di masjid. Saat peneliti menanyakan kepada salah satu pengurus takmir mengenai media sosial yang dapat diakses oleh jamaah dan masyarakat umum, pengurus tersebut hanya memberikan alamat instagram saja dan untuk media sosial yang lain masih dalam pembenahan. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus sebagai narasumber.

“... Untuk sementara media sosial yang dapat diakses hanya instagram saja dengan nama instagram masjidagungasysyuhadapmk, yang lain belum mas lagi tahap pembenahan.”⁹³ (NS 1, 15/06/2021)

c. Penambahan Fasilitas untuk Pencegahan Covid-19

⁹² *Ibid.*

⁹³ Hasil wawancara dengan SK pada tanggal 15 Juni 2021.

Pengurus takmir benar-benar menjaga kebersihan masjid, karena hal tersebut merupakan bagian usaha pengurus takmir dalam mencegah penularan Covid-19 di area masjid. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut.

“Di masa pandemi ini kami minta kepada bidang keamanan, kebersihan dan keindahan sebagai bidang kebersihan masjid untuk menjaga kebersihan dan kesterilan masjid. Kami sangat menjaga betul kebersihan itu sehingga awal-awal adanya Covid-19 semua sejadah di masjid ini tidak di pakai dan setiap mau salat rawatib selalu dilakukan penyemprotan disinfektan. Jadi untuk jamaah yang ingin memakai sejadah harus bawa dari rumah masing-masing.⁹⁴ (NS 2, 15/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua umum pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan bahwa salah satu pemberdayaan masjid tersebut di masa pandemi Covid-19 adalah menjaga kebersihan masjid sehingga jamaah merasa aman dari penyebaran Covid-19 di area masjid. Selain itu pengurus juga membuat tanda *physical distancing* khusus tanda silang dengan jarak 45 cm, dan mewajibkan jamaah untuk memakai masker di dalam masjid. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan jamaah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2021, terdapat beberapa fasilitas tambahan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan untuk mencegah adanya Covid-19 di

⁹⁴ *Ibid.*

area masjid. Beberapa fasilitas tersebut diantaranya adalah penambahan enam tempat cuci tangan dan sabun yang diletakkan di tempat laki-laki tiga dan tempat perempuan tiga, alat pengukur suhu, serta tulisan untuk selalu menjaga jarak antar jamaah

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Peneliti akan menyampaikan hasil analisis tentang Implementasi Manajemen Program dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Agung As-Syuhada Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19 sesuai dengan penyajian data yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti akan mengkorelasikan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan dasar-dasar teori yang sudah ada. Dalam pemaparan hasil analisis data ini terbagi menjadi dua yaitu, pemaparan hasil analisis data menurut perspektif teori dan pemaparan hasil analisis data menurut perspektif Islam.

1. Perspektif Teori

a. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19

Setiap organisasi mempunyai manajemen tersendiri supaya organisasi tersebut tetap berjalan untuk mencapai tujuan, termasuk saat pandemi Covid-19 ini. Pada dasarnya istilah manajemen dapat didefinisikan dengan berbagai macam definisi bergantung kepada orang dan bagaimana sudut pandang orang tersebut terhadap manajemen. Oleh karena itu, tidak ada manajemen yang dapat diterima secara universal.⁹⁵ Richard L Dadf berpendapat bahwa “manajemen yaitu usaha untuk merealisasikan tujuan organisasi melalui

⁹⁵ Efendy. *Manajemen*. (Jakarta : Karya Aksara, 1986), 20.

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.”⁹⁶ Manajemen menginginkan tujuannya tercapai dengan efektif dan efisien. Efisien artinya melakukan sesuatu dengan benar sedangkan efektif artinya melakukan sesuatu yang benar.⁹⁷

Manajemen tersebut diterapkan dalam pengelolaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Penerapan manajemen terdapat pada program kegiatan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19. Dalam pemaparan narasumber 3 dijelaskan bahwa manajemen program sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 tidak jauh beda. Perbedaannya adalah saat pelaksanaan di mana beberapa program yang harus mengikuti aturan protokol kesehatan seperti 3 M, *social distancing* dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Untuk menjalankan manajemen, maka seorang manajer harus mengetahui dan memahami fungsi dari manajemen itu sendiri. Karena fungsi manajemen adalah bagian paling dasar yang ada dalam manajemen dan akan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan program untuk mencapai suatu tujuan. Rohmat Taufiq dalam buku sistem informasi manajemen membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat fungsi yaitu,

⁹⁶ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 35.

⁹⁷ Manduh Hanafi. *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 8.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁹⁸

Fungsi-fungsi manajemen di atas diterapkan dalam pengelolaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Penerapan fungsi manajemen terdapat pada program kegiatan masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19. Berikut ini adalah paparan tentang fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di program kegiatan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

1) Perencanaan Program

Tahap awal dalam melakukan kegiatan sesuatu untuk memudahkan tercapainya tujuan sebuah organisasi adalah menyusun perencanaan. Pimpinan organisasi merancang kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Perencanaan yaitu menentukan segala sesuatu sebelum di lakukan kegiatan-kegiatan. Salah satu fungsi perencanaan bagi manajer adalah meliputi usaha pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan serta taktik yang akan dijalankan.⁹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber 1, 2 dan 3 berpendapat bahwa dalam membuat perencanaan program kegiatan terdapat mekanisme atau aturan yang harus dilakukan. Aturan tersebut adalah program kerja harus diajukan saat musyawarah tahunan dan disahkan melalui sidang pleno. Program kerja dan anggaran yang dibutuhkan diajukan oleh bidang masing-masing saat musyawarah

⁹⁸ Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 42.

⁹⁹ *Ibid.* 44.

tahunan. Perencanaan yang dibuat oleh setiap bidang harus disesuaikan dengan visi dan misi takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Adapun visi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan sebagaimana di paparkan atas adalah menjadi remaja masjid yang kokoh dalam aqidah, berakhlak mulia dan satu padu dalam memakmurkan masjid. Adapun misi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan adalah

(1) senantiasa berupaya menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat, (2) membina remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar menuju Islam Kafah, (3) menjaga ukhuwah Islamiyah seraya menumbuhkan jiwa pengabdian pada masyarakat (4) menyatukan niat untuk terus mengabdikan memakmurkan masjid.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan suatu sistem perencanaan program yaitu rangkaian langkah-langkah yang akan dilaksanakan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan program untuk mencapai tujuan organisasi meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan strategi, perumusan strategi, penyusunan program, dan penyusunan anggaran..¹⁰⁰ Hasil penelitian di lapangan sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Di masa pandemi Covid-19, pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan membuat beberapa perencanaan program yang memang dikhususkan untuk menghadapi

¹⁰⁰ Malayu Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 23.

meningkatnya penyebaran Covid-19 terhadap jamaah. Salah satu program perencanaan adalah mensosialisasikan bahaya Covid-19 dan cara menghindarinya melalui kerja sama dengan satgas Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2021, terdapat beberapa fasilitas tambahan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan untuk mencegah adanya Covid-19 di area masjid. Beberapa fasilitas tersebut diantara-Nya adalah penambahan enam tempat cuci tangan dan sabun yang berada di tempat masuk laki-laki tiga dan perempuan tiga, alat pengukur suhu, serta tulisan untuk selalu menjaga jarak antar jamaah.

2) Pengorganisasian Program

Pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah perencanaan dalam fungsi manajemen. Hasibuan menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan, serta mengatur rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, penempatan personalia, penyediaan alat yang dibutuhkan, penentuan wewenang kepada setiap orang yang akan melaksanakan kegiatan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber 1, 2, dan 3 proses pengorganisasian di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan yaitu pertama, dengan membentuk bidang-bidang tertentu. Kemudian bidang tersebut memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan kepengurusan Masjid Agung Asy-

¹⁰¹ Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen*. (Bandung : Bumi Aksara, 1995), 3.

Syuhada Pamekasan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh pengurus masjid, badan pengurus harian (BPH) terdiri dari ketua umum, ketua I, ketua II, ketua III, ketua IV, Sekretaris umu, sekretaris, bendahara umum, bendahara. Ketua I bertanggung jawab terhadap bidang pengembangan masjid dan kesehatan dan bidang publikasi, dokumentasi dan radio, ketua II bertanggung jawab terhadap bidang pendidikan dan bidang dakwah, ketua III bertanggung jawab terhadap bidang bakti sosial dan kemasyarakatan, dan bidang dakwah, ketua IV bertanggung jawab terhadap bidang sarana dan prasarana, bidang usaha dan pengembangan, bidang keamanan, kebersihan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka temuan sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Berdasarkan struktur kepengurusan takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, terdapat 11 bidang di kepengurusan masjid tersebut. Bidang-bidang tersebut terdiri dari (1) bidang administrasi dan umu, (2) bidang pengembangan remaja masjid dan kesehatan, (3) bidang publikasi dokumentasi dan radio, (4) bidang pendidikan, (5) bidang dakwah, (6) bidang bakti sosial dan kemasyarakatan, (7) bidang ibadah, (8) bidang sarana dan prasarana, (9) bidang usaha dan pengembangan, (10) bidang muslimat, dan (11) bidang keamanan, kebersihan dan keindahan.

Selain membuat struktur dan menentukan program, pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan mengadakan pelatihan kepada pengurus takmir bagaimana cara

menjalankan program yang sudah dibuat dengan efektif dan efisien, sehingga pengurus masjid lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yaitu mengenai pengorganisasian dalam suatu organisasi.

3) Pengarahan Program

Pengarahan merupakan langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan atau penggerakan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada dalam organisasi agar semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.¹⁰² Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengarahannya adalah usaha yang digerakkan oleh pimpinan terhadap bawahannya agar kegiatan organisasi tetap berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari perencanaan:

- a) Pemimpin ingin menjamin dan memastikan keberlanjutan suatu perencanaan.
- b) Pimpinan ingin memastikan tentang terlaksananya budaya prosedur standar.
- c) Pimpinan ingin meminimalisir kemungkinan yang kurang berarti.
- d) Pimpinan ingin membangun disiplin bekerja.¹⁰³

¹⁰² Rohmat Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013), 45.

¹⁰³ Malayu hasibuan. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 113.

Dari beberapa narasumber yang diwawancara oleh peneliti berpendapat bahwa di antara pengarahannya yang dilakukan oleh ketua takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan adalah ketua umum selalu berkoordinasi dengan jajaran ketua. Pengarahannya merupakan tugas dari jajaran ketua yang bertanggung jawab terhadap bidang masing-masing. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat empat ketua sebagai pembantu ketua umum. Dan setiap ketua tersebut memiliki tugas untuk membimbing dan memotivasi bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

Ketua umum selalu berkoordinasi dengan jajaran ketua untuk memastikan semua kegiatan sesuai dengan program kerja yang diajukan. Jajaran ketua mengarahkan bawahannya sesuai apa yang sudah menjadi tugasnya. Setelah dilakukan perbandingan antara teori dan hasil data lapangan maka hasilnya data di lapangan sesuai dengan teori yaitu mengenai pengarahannya dalam suatu organisasi.

4) Pengawasan Program

Pengawasan atau pengendalian adalah langkah ke empat dalam fungsi manajemen. Upaya untuk memberikan petunjuk terhadap para pelaksana supaya mereka bekerja sesuai dengan yang direncanakan merupakan bagian dari pengawasan dan pengendalian dalam suatu organisasi.¹⁰⁴ Berdasarkan definisi tersebut, pengawasan adalah bagian dari usaha memberikan petunjuk terhadap pelaksana atau

¹⁰⁴ Rohmat taufiq. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 46.

jajaran pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan supaya yang dikerjakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Dari pengendalian tersebut akan menghasilkan penilaian, koreksi, dan evaluasi. Sehingga dapat menghasilkan solusi baru dari permasalahan yang dihadapi organisasi.

Dalam pemaparan narasumber 2 dijelaskan bahwa, salah satu bentuk pengawasan terhadap program masjid adalah dilakukan evaluasi setengah bulanan. Setiap setengah bulan, jajaran ketua selalu mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi semua program di setiap bidang. Diantara-Nya yang dievaluasi adalah kelengkapan fasilitas masjid, program dakwah dan lain-lain. Dan dalam pemaparan narasumber 3 dijelaskan bahwa, pengawasan di takmir masjid dilakukan oleh jajaran ketua terhadap setiap bidang sesuai dengan pembagiannya.

Evaluasi terhadap kinerja pengurus dilakukan secara formal. Evaluasi tersebut dilakukan setengah bulan sekali, tiga bulanan, enam bulanan, dan evaluasi tahunan sekaligus perumusan perencanaan program kerja selanjutnya. Evaluasi setengah bulanan hanya diikuti oleh pengurus harian, evaluasi tersebut membahas tentang kendala dari program yang tidak terlaksana selama setengah bulan jika ada dan bagaimana solusinya. Evaluasi tiga bulanan diikuti oleh pengurus harian dan badan pemeriksa keuangan, evaluasi tersebut membahas tentang keuangan di masjid mulai keuangan untuk program kegiatan dan juga program-program yang lain. Evaluasi enam

bulanan diikuti oleh semua anggota pleno, evaluasi tersebut membahas tentang perkembangan program kerja selama enam bulan sebelumnya. Dan evaluasi tahunan diikuti oleh semua pengurus, evaluasi tersebut membahas tentang laporan tentang program kerja selama satu tahun sekaligus perumusan program kerja untuk tahun selanjutnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan dari pengawasan yaitu melakukan koreksi, evaluasi, motivasi dan menemukan solusi dalam suatu organisasi

Berdasarkan data di lapangan yang sudah terkumpul dan dianalisis, peneliti berkesimpulan bahwa fungsi manajemen yang di program kegiatan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasi (organizing), pengarahan (leading) dan pengawasan (conrolling) . Fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan pada program-program yang ada di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

b. Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang tidak diketahui kapan berakhirnya, oleh karena itu masjid dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan. Salah satu cara beradaptasi dengan keadaan saat ini adalah pengurus takmir harus mampu memberdayakan masjid. Artinya masjid harus tetap berfungsi sebagaimana mestinya dan bahkan harus menjadi salah satu solusi dari permasalahan ini. Karena merupakan bangunan yang hadir di tengah masyarakat Islam sebagai salah satu tempat pemenuhan kebutuhan umat Islam.

Secara bahasa pemberdayaan adalah *power* yang artinya adalah daya atau kekuatan. Secara terminologi, pemberdayaan ialah upaya membangun kekuatan seseorang dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan.¹⁰⁵

Menurut fungsinya masjid ialah tempat ibadah bagi umat Islam. Maksud dari tempat ibadah adalah masjid secara komprehensif dimana masjid sebagai tempat tidak hanya sebagai tempat salat, melainkan masjid bisa difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam seperti bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, seni, budaya dan lainnya yang mengandung nilai positif dan kemaslahatan umat.

Beberapa cara memberdayakan masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan saat pandemi Covid-19 adalah membuat program yang memang menjadi kebutuhan jamaah. Program khusus di masa saat pandemi Covid-19 (1) bantuan kepada jamaah dan masyarakat, (2) melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19, (3) penambahan fasilitas masjid untuk pencegahan Covid-19.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber mengenai program khusus di masa pandemi ini mulai dari, bantuan kepada jamaah dan masyarakat, melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19, dan penambahan fasilitas masjid untuk pencegahan Covid-19 adalah bentuk kesadaran

¹⁰⁵ Tafsir Tematik Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Pemberdayaan*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 11.

pengurus takmir masjid tentang fungsi masjid. Sebagai mana di atas bahwa masjid tidak hanya untuk ibadah mahda tetapi fungsi lain dari masjid adalah sebagai tempat aktivitas untuk kemaslahatan umat. Masjid tersebut juga menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang sudah diatur dalam keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Berdasarkan temuan di lapangan melalui data, maka hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu pemberdayaan masjid dimana pengurus berikhtiar untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan.

2. Perspektif Agama

a. Manajemen Program di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Pada dasarnya ajaran Islam melalui Al-Quran dan Hadits sudah menjelaskan tentang pentingnya kehidupan yang terarah dan teratur. Al-Quran sebagai pedoman bagi umat Islam mengenal manajemen dengan kata *al-tabir* yang artinya pengaturan. Kata tersebut berasal dari bahasa arab. Bentuk fi'il madi kata tersebut yaitu *dabbara* yang artinya mengatur. Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan menyadari tentang pentingnya manajemen dalam suatu masjid, sehingga fungsi dari masjid akan lebih maksimal. Untuk memaksimalkan fungsi masjid, pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

1) Perencanaan (Planinning)

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya perencanaan yaitu terdapat dalam Q.S al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁶

Dijelaskan dalam ayat tersebut tentang pentingnya bagi setiap muslim untuk memperhatikan pekerjaan yang akan dilaksanakan di waktu mendatang. Hal itu merupakan anjuran dalam agama Islam. Karena dengan perencanaan yang baik, maka kemungkinan yang tidak diinginkan dapat terantisipasi.

Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan membuat perencanaan program terlebih dahulu sebelum program tersebut dilaksanakan. Kemudian program tersebut dimusyawarahkan. Apabila program tersebut bermanfaat untuk kemaslahatan umat maka program tersebut dilaksanakan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Salah satu ayat yang mengenai pentingnya pengorganisasian yaitu dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 46.

¹⁰⁶ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta: almahira, 2018), 548.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya “dan taatilah Allah dan rasulnya janganlah kamu berselisih yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹⁰⁷

Ayat ini menjelaskan terkait proses organizing yang mengedepankan pentingnya persatuan mengambil keputusan, mengedepankan kemaslahatan bersama, dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu Al-Quran menyebutkan tentang pentingnya menghindari dari perselisihan yang menyebabkan turunnya kinerja organisasi.

Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan selalu mengedepankan musyawarah sebelum membagi tugas kepada setiap pengurus. Sehingga setiap pengurus mampu dalam menjalankan setiap tugas.

3) Pengarahan (*leading*)

Adapun dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pengarahan salah satunya terdapat dalam Q.S al-Kahfi ayat 2.

فَيَمَّا لَيْنِذَرٌ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
حَسَنًا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

Artinya : “sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisinya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Qur'an hafalan dan terjemahan, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 63

¹⁰⁸ Qur'an hafalan dan terjemahan, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 293.

Dalam penafsiran ayat-ayat dia atas, Al-Quran dalam hal ini memberikan dasar-dasar untuk mengarahkan dan membimbing atau memberikan peringatan. Pimpinan harus memberikan apresiasi kepada bawahannya yang telah bekerja sesuai arahan dari atasannya.

Dalam sistem *leading* yang diterapkan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan mengarahkan bawahannya dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan selalu memotivasi bawahannya agar selalu semangat dalam menjalankan tugasnya.

4) Pengawasan (*controlling*).

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya pengawasan terdapat surat as-Shaff ayat 2-3.

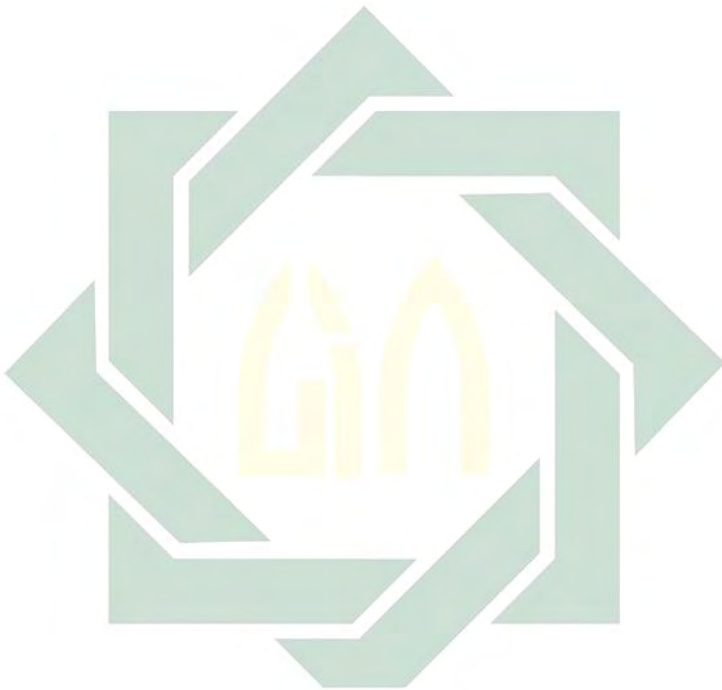
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ)

Artinya : “wahai orang yang beriman mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Itu sangat dibenci oleh Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”¹⁰⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya seorang muslim apabila ingin menyuruh seseorang untuk berbuat baik, maka harus diimbangi dengan melakukan introspeksi diri. Artinya Islam menganjurkan umatnya untuk tidak hanya menyuruh seseorang untuk berbuat baik tetapi ia harus berusaha untuk memperbaiki diri. Hal tersebut juga diterapkan di sistem evaluasi di masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di mana pimpinan takmir

¹⁰⁹ *Qur'an hafalan dan terjemahan*, terj. (Jakarta : almahira, 2018), 551.

masjid juga menerima saran dan masukan dari bawahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dibahas dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan manajemen program dalam meningkatkan pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan maksimal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam membuat perencanaan, pengurus masjid membuat program dan anggarannya. Kemudian diajukan saat musyawarah tahunan untuk disahkan sebagai program kerja selama setahun ke depan. Di masa pandemi Covid-19, pengurus takmir masjid Agung Asy-Syuhada pamekasan membuat beberapa perencanaan program yang memang dikhususkan untuk menghadapi meningkatnya penyebaran Covid-19 terhadap jamaah. Dalam pengorganisasian, pimpinan membagi tugas kepada setiap pengurus dengan membentuk bidang-bidang tertentu. Kemudian bidang tersebut memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan kepengurusan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Dalam pengarahan, ketua umum selalu berkoordinasi dengan jajaran ketua, dan setiap ketua tersebut memiliki tugas untuk membimbing dan memotivasi bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengawasan, pengurus takmir Masjid Agung-Syuhada Pamekasan selalu melakukan evaluasi terhadap program setiap setengah bulan sekali, setiap bidang. Evaluasi tersebut dilakukan setengah bulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali dan evaluasi tahunan sekaligus perumusan perencanaan program kerja selanjutnya.

Dalam pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan di masa pandemi Covid-19, pengurus masjid membuat beberapa program khusus. Program khusus di masa pandemi Covid-19 ini di antaranya adalah bantuan kepada jamaah dan masyarakat umum, melakukan sosialisasi tentang informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19, dan penambahan fasilitas masjid untuk pencegahan Covid-19. Program khusus tersebut merupakan salah satu bagian ikhtiar pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan untuk menekan penyebaran Covid-19 terhadap jamaah masjid khususnya dan masyarakat umum. Masjid tersebut juga menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang sudah diatur dalam keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis oleh peneliti terkait data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, terdapat tiga rekomendasi dari penulis. Rekomendasi tersebut yaitu terdiri dari.

1. Pengurus takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan harus lebih maksimal dalam memanfaatkan penggunaan media sosial. Sehingga dakwah syiar Islam termasuk sosialisasi tentang Covid-19 ini melalui mimbar dan kajian ilmiah dapat dinikmati oleh jamaah yang ada di masjid dan masyarakat umum kapan pun dan dimanapun.
2. Pihak pemerintah dan masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi terhadap program-program takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan tujuan ikut andil memakmurkan masjid dan umat khususnya di kabupaten Pamekasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat fokus penelitian tentang strategi pemanfaatan media sosial di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dalam dakwah syiar Islam. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah syiar Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Salah satunya adalah karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi proses wawancara dengan narasumber, observasi di tempat penelitian, waktu penelitian, dan dokumentasi. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena objek penelitian yang jaraknya lumayan jauh dari rumah peneliti. Selain itu, peneliti hanya bisa mengikuti program kegiatan yang kebetulan dilaksanakan saat peneliti melakukan penelitian dan tidak bisa mengikuti semua program selama satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. *Penilaian Program Penelitian*. Yogyakarta : Bima Aksara, 1998.
- Arikunto & Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- E.ayub, Moh. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Bulan Bintang, 2003.
- Efendy. *Manajemen*. Jakarta : Karya Aksara, 1986.
- Hanafi, Manduh. *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Handoko & Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE, 2018.
- Harahap, Sofyan S. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan teoretis dan Organisatoris*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen*. Bandung : Bumi Aksara, 1995.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Hasibuan, Malayu. *Pengantar manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Husain, Huri Y. *Fiqih Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Kementerian kesehatan, “*Kesiap siagaan menghadapi infeksi Covid-19*”, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <http://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.

Maesaroh, Imas. “Fungsi-fungsi manajemen”, catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, 30 Agustus 2019, jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Muslim, Aziz. “*Manajemen Pengelolaan Masjid*,” Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu agama, vol. 5, no.2, 2004, 105-114.

Nasution, Nurseri H dan Wijaya. ” *Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid-19*,” *Manajemen Masjid*, vol. 5, no.7, 2020, 80.

Noerdin, Ahamad. “*Manajemen Strategis Masjid*”, *Tesis*, Jurusan Dirasah Islamiyah Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 50.

Nurkancana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1976.

Prabowo, Muhaimin S dan Sugeng Listyo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2009.

Puspitasari, Mega. “Implementasi Manajemen DKM dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 3, no.4, 2018, 293-310.

Qur'an hafalan dan terjemahan, terj. Jakarta: almahira, 2018.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo, 2010.

Richard L.Draft. *era baru manajemen*, terj. Tirta Mara Kanita. Jakarta : Salemba, 2012.

Rifa'i, A. Bachddin dan Moch. Fachruroji, *Manajemen Masjid: mengoptimalkan Fungsi sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005.

Samad, Duski. *Manajemen Masjid Kota Padang*. Padang : 2008

Shadily, Hassan dan M.Echols John. *An English Indonesian Dictionary*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005.

Shaleh, Rosyad. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Bulan Bintang, 2002.

Suhendri. “Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, 30.

Suproyono. *Sistem Pengendalian Manajemen* Yogyakarta : BPFE, 2000

Tafsir tematik Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Pemeberdayaan*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2008.

Taufiq, Rohmat. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Bangkalan : UTM PRESS, 2013.

Widoyoko, Eko P. "Evaluasi Program Pembelajaran," Jurnal manajemen pendidikan, vol. 4, no.6, 2016, 17-23.

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif ragam perspektif pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : Ar Ruzz Media, 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Masjid>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.